

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Buku Humor Guru Sufi

1. Profil A Kang Mastur dan Pemikirannya

A Kang Mastur lahir pada 17 Mei 1988 di Sumenep, Jawa Timur. Jenjang pendidikannya mulai dari S1, S2, dan S3 ditempuh disalah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. A kang Mastur dalam kesehariannya selain menjadi staff pengajar di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, ia juga aktif mengisi berbagai pelatihan pengembangan media pembelajaran. Sejak 2016, A Kang Mastur membuka bengkel pendidikan di Banjarmasin yang bertujuan untuk memberikan pelayanan konsultasi pembelajaran bagi para guru. berbagai karya yang telah dihasilkan antara lain Sarinah, Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Kepada murid, Tiru Cara-Cara Ampuh Mendidik Anaka, dan Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik Humoris dan Inspiratif yang diterbitkan di Diva Press Yogyakarta.

Buku dengan judul Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik Humoris dan Inspiratif merupakan buku dengan subjek pendidikan Islam yang diterbitkan di Yogyakarta dengan penerbit Diva Press tahun 2017. Dalam buku ini dipaparkan bahwasannya pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Rutinitas yang telah dilakukan setiap hari dengan masuk kelas pagi hingga siang menjadikan peserta didik merasa letih, lesu, dan bosan dengan situasi pembelajaran yang demikian. Dalam situasi yang demikian sosok guru dalam pembelajaran menjadi penting.

Guru profesional bukanlah guru yang semata-mata mengajar hanya mengejar target kurikulum saja. Guru profesional yang dimaksud adalah pendidik yang secara ikhlas dan penuh tanggung jawab mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan. A Kang Mastur mengungkapkan bahwa sosok guru profesional yang hebat dan kreatif dapat dimiliki oleh guru

yang humoris dengan kiat yang dimilikinya.¹ Guru yang memiliki rasa humor bukan berarti ia selalu melemparkan lelucon ketika mengajar. Tetapi guru yang humoris adalah guru yang tidak kaku dan monoton ketika mengajar. Guru yang humoris ketika mengajar mampu menyelinginya dengan humor-humor yang mendidik sekaligus untuk membangkitkan semangat. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Humoris merupakan sebuah sikap yang dimiliki seseorang yang dapat mencairkan suasana dan mengundang tawa. Seorang guru yang memiliki gaya mengajar humoris akan dikenang sepanjang masa. Meskipun menyisipkan humor dalam pembelajaran, seorang guru harus tetap menerapkan kedisiplinan dan keseriusan dalam belajar. Humor atau kisah yang lucu dapat membuat peserta didik terpancing untuk semangat belajar. Selain itu humor juga dapat memantik daya kreativitas dan kepekaan murid terhadap sesuatu hal. Dalam buku karya A Kang Mastur tersebut dijelaskan bahwa guru humoris dapat menjadi perantara untuk memaksimalkan pola pikir peserta didik menjadi lebih cerdas. Sisipan humor dapat diberikan pada awal ataupun akhir pembelajaran, ketika sedang kuis atau tanya jawab secara acak mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

A Kang Mastur mengungkapkan bahwasannya humor dapat merangsang otak peserta didik (aspek kognitif). Disamping pembentukan aspek kognitif, tujuan menjadi guru humoris adalah dapat menyampaikan pelajaran secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Walaupun materi pelajaran yang diberikan sulit, dengan sisipan humor peserta didik akan semangat untuk tetap berusaha mencari tahu jawabannya. Menggunakan humor dalam proses pembelajaran juga tidak boleh sembarangan, guru humoris harus bisa membaca situasi dan kondisi. Tugas guru humoris, sebagaimana tugas guru profesional ialah berupaya memberikan pembelajaran dan pengajaran terbaik bagi anak

¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 6.

²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 22.

didik.³ Untuk itulah dalam bukunya A Kang Mastur merumuskan kiat menjadi guru humoris yang terdapat 12 poin yang melingkupinya. Keduabelas poin tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya dan sejalan dengan kompetensi guru profesional.

2. Sinopsis Buku Humor Guru Sufi

Buku dengan judul *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi pendidik yang Humoris dan Inspiratif* merupakan buku yang ditulis oleh A Kang Mastur yang diterbitkan tahun 2017. Buku ini mempunyai tebal 216 halaman dengan 3 bab didalamnya. Bab pertama membahas tentang “Guru Humoris dikenang Sepanjang Masa”, dengan 7 sub bab. Pada bab kedua membahas tentang “Kiat Menjadi Guru Humoris” dengan 12 poin yang melingkupinya. Sedangkan pada bab ketiga membahas tentang “Belajar dari Guru Sufi” yang terdapat 7 kisah guru sufi yang dapat dijadikan contoh dalam mendidik dengan penyisipan humor didalamnya.

Pendidikan merupakan hal pokok bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan berkembang dan mampu untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Bahkan pemerintah terus melakukan kebijakan-kebijakan yang mendorong kemajuan pendidikan Indonesia. Pemerintah telah membantu meringankan biaya pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tidak hanya itu, pemerinta juga terus membenahi tata kelola pendidikan sehingga diharapkan dapat menciptakan anak didik yang memiliki spiritual keagamaan, berkahlak mulia, memiliki jati diri yang kuat, cerdas, terampil, dan aktif.

Kualitas pendidikan sebagaimana yang menjadi amanat dalam UU Sisdiknas tentu tidak bisa berjalan tanpa adanya pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan pendidik yang bertindak sebagai *agen of change* yang mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang aktif dan

³A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 179.

inovatif disertai peningkatan profesionalisme guru.⁴ Pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat dimiliki dan dilakukan oleh sosok guru yang humoris. Guru humoris dapat menjadi perantara mengantarkan peserta didik untuk lebih aktif, cerdas, dan pintar. Hal tersebut karena guru humoris mengajar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan materi ajar mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Kurikulum sebagai apapun tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pendidik yang berkualitas. Pendidikan harus dilaksanakan secara menyenangkan dan tidak membuat takut peserta didiknya. A Kang Mastur menawarkan pemikiran tentang penyisipan humor dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Sikap humoris merupakan salah satu bagian gaya mengajar yang perlu diperhatikan, meskipun demikian pemberian humor tetap harus menerapkan kedisiplinan dan keseriusan dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian tidak sedikit guru yang masih menerapkan metode mengajar tidak tepat kepada peserta didiknya. Tidak jarang ditemukan juga guru yang membatasi ruang gerak anak didiknya dan suasana kelas menjadi tegang. Padahal, faktanya transfer ilmu tidak akan berjalan lancar dan terjadi maksimal jika keadaan pikiran tidak tenang dan penuh tekanan. Oleh karena itu, buku karya A Kang Mastur menawarkan metode mengajar yang efektif dan menyenangkan dengan penggunaan humor didalamnya.

Buku karya A Kang Mastur tersebut menawarkan pengalaman baru dengan memberikan pengetahuan tentang sosok guru humoris. Tidak hanya menawarkan kiat untuk menjadi guru humoris, A Kang Mastur juga menghadirkan beberapa kisah-kisah humor guru sufi yang didalamnya terdapat teladan dan contoh bagi pendidik masa kini untuk dapat memberikan pembelajaran secara ringan namun materi ajar tetap tersampaikan dengan baik. Dari kisah-kisah sufi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam pembelajaran. Seorang guru mempunyai tugas mulia dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, yakni memberikan teladan, inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada peserta didik untuk maju, mandiri, dan kreatif. Untuk mewujudkan itu semua tentunya

⁴A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 13.

seorang guru harus memperhatikan 4 kompetensi yang sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen yang dipadukan dengan kiat menjadi guru humoris.

3. Kiat Menjadi Guru Humoris Perspektif A Kang Mastur

Keberadaan guru yang humoris memiliki nilai penting dalam dunia akademik. Guru yang memiliki sifat humoris dapat melakukan banyak hal bersama peserta didik dalam koridor pendidikan. Dengan gaya humoris yang dimiliki oleh seorang guru dapat mengantarkan proses belajar mengajar menjadi atif dan menyenangkan. Ketika menjelaskan materi yang diajarkan ia dapat berperan sebagai pendidik, orang tua, pemimpin, maupun sahabat, dengan demikian maka proses pembelajaran tidak akan menegangkan.⁵ Seorang guru yang humoris tentu tidak sebatas mengajar, ia akan melakukan improvisasi sesuai pengalaman dan kondisi lingkungan agar peserta didik betah seeta nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Meskipun demikian sosok guru humoris harus tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks, dimana seorang guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi memberikan pembelajaran yang berdampak positif bagi perilaku peserta didik baik perilaku di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru menjadin fokus utama dalam keberhasilan tanggung jawab tersebut. Seorang guru yang humoris mampu untuk tidak hanya sekedar mengajar di ruang kelas saja, tetapi secara tidak langsung mengajak peserta didik masuk kedalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan *out of books* (improvisasi di luar teks buku pembelajaran). Seorang guru yang humoris tahu betul cara menempatkan diri ketika di dalam kelas maupun luar kelas. Kondisi seperti ini tentu dapat berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Peserta didik akan menghormati guru saat di dalam kelas dan menjadikannya sahabat ketika diluar kelas.⁶

Menjadikan peserta didik betah dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk menjadi guru yang humoris yang disukai oleh peserta

⁵A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 7.

⁶A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 30.

didik, guru tidak hanya memperkaya teks pelajaran tetapi juga dapat mengatur ritme ditengah-tengah pembelajaran dengan menghadirkan humor yang mendidik. Guru yang mengajar dengan gaya humoris dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut karena guru menyampaikan materi tidak hanya pintar dalam menguasai materi, tetapi juga pintar dalam membawa suasana kelas hidup dan tidak membosankan. Berikut beberapa kiat menjadi guru humoris yang ditawarkan oleh A Kang Mastur dalam bukunya yang berjudul *Humor Guru Sufi Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*:

a. Menguasai Materi dan Haus Ilmu Pengetahuan

Penguasaan materi ajar disertai keinginan kuat untuk belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar saja, tetapi juga harus meningkatkan keilmuan dengan tidak bosan belajar dan membaca buku sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan banyak mengasah otak, guru bisa mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Guru yang banyak membaca mampu memberikan *supply* informasi baru kepada peserta didik. Sosok guru humoris senantiasa untuk *update* pengetahuan yang dimiliki. Pasalnya jika tidak ada pembaharuan informasi maupun ilmu pengetahuan, maka bahan humor yang disisipkan akan tampa garing dan monoton. Jika kemampuan guru tidak pernah diasah, hanya mengandakan profesi dan buku teks, maka tidak akan mempan mengasah otak peserta didik. Maka setiap guru mesti senantiasa mengasah otaknya dengan belajar dan menguasai materi ajar yang transformatif.⁷

b. Mengelola Kelas dengan Efektif, Aktif, dan Berkualitas

Sebagai pemegang peranan sentral di dunia pendidikan, guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran di sekolah dengan efektif, aktif, dan berkualitas. Belajar efektif menciptakan proses belajar mengajar menjadi efisien dari waktu mengajar, pemberian materi ajar, dan pemberian sisipan lainnya yang menyenangkan. Pada proses pembelajaran efektif, guru tidak menjadi sosok otoriter ketika mengelola kelas. Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar

⁷A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 79-80.

mengajar agar pengalaman pembelajaran yang efektif dapat diterima oleh peserta didik. Dari segi proses, pembelajaran dianggap efektif jika peserta didik terlibat secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran. Dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai peserta didik secara tuntas.⁸

Setelah guru menciptakan suasana belajar yang fektif, selanjutnya guru mesti mengusahakan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Belajar mengajar yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan pemberian materi ajar yang disisipkan humor melalui audio atau visualisasi. Ketika suasana kelas tenang, nyaman, efektif, dan menyenangkan maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang aktif. Pada pembelajaran yang aktif, guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, peserta didik turut serta berdialog untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki.

c. Kreatif, Inovatif, dan Produktif

Dalam perspektif A Kang Mastur, guru yang humoris akan memanfaatkan segala kondisi dan keadaan di lingkungan sekolah. Guru yang kreatif akan menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru humoris yang kreatif mampu menghadirkan cara-cara unik dan menarik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang kreatif tidak hanya menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, ia akan melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk aktif. Guru kreatif memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan dengan mengajak peserta didik berpikir, mengolah rasa, dan menciptakan sesuatu yang unik dan menarik.

Dengan mimik dan cara mengajar yang menarik, perhatian peserta didik akan terpusat kepada pendidik. Peserta didik akan mulai membuka diri untuk lebih tertarik pada pelajaran yang diajarkan.⁹ Seorang guru yang kreatif biasanya juga mampu menghasilkan pembelajaran yang

⁸A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 82-83.

⁹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 97.

inovatif. Guru inovatif memiliki gaya berpikir terbuka, tidak monoton, menghargai karya, berpikiran maju, dan mendorong peserta didik untuk memiliki sifat yang inovatif pula. Guru inovatif akan menghasilkan karya demi terciptanya pembelajaran efektif dan maju. Karya inovatif dalam pembelajaran bersifat mengembangkan, memodifikasi, dan menemukan hal-hal baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Karya inovatif dapat berupa penerapan metode pembelajaran kreatif-komprehensif. Selain itu, guru yang inovatif juga berusaha menemukan, menciptakan, dan mengembangkan teknologi tepat guna, seni budaya, modifikasi alat atau peraga pembelajaran, menyusun standar proses pembelajaran, dan karya lainnya.¹⁰ Setelah menjadi guru yang kreatif dan inovatif, seorang guru akan lebih mudah untuk menjadi guru yang produktif. Produktivitas guru merupakan salah satu jalan terbangunnya suasana kompetitif di sekolah. Melalui berbagai media pembelajaran, guru humoris yang kreatif, inovatif, dan produktif dapat mengembangkan materi pembelajaran ke ranah peningkatan kualitas dan kompetensi guru maupun peserta didik. Ketika hendak menjadi guru yang humoris maka perlu untuk meningkatkan sikap dan mental kreatif, inovatif, dan produktif. Guru humoris tidak hanya menjadikan materi humor sebagai sumber utama pembelajaran. Guru humoris yang kreatif, inovatif, dan produktif dapat mengelola kelas melalui interaksi positif guru dan peserta didik. Interaksi tersebut menjadikan peserta didik senang dan tidak merasa tegang ketika mengikuti pembelajaran.¹¹

d. Berpenampilan dan Bersikap Menarik

Penampilan dan sikap menarik merupakan suatu rangkaian yang patut dimiliki oleh seorang pendidik. Berpenampilan menarik bukan berarti harus memakai

¹⁰Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: Deepublish, 2016), 6. dikutip dalam buku A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 109.

¹¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 111-112.

pakaian yang selalu baru ataupun mahal, tetapi berpakaian yang rapi, sopan, dan menarik guna meningkatkan pembawaan sikap dari seorang pendidik tersebut. Berpenampilan dan bersikap menarik akan menunjang kepribadian seseorang. Kepribadian seorang guru yang didukung oleh gaya bicara, sikap, dan wawasan yang baik dapat memantik kepercayaan yang tinggi peserta didik untuk semangat belajar. Peserta didik memiliki keyakinan bahwa guru yang demikian dapat membawakan materi pelajaran dengan menyenangkan, serta tidak membosankan.¹²

Untuk menjadi pribadi yang disukai, haruslah untuk terus menata diri dan memperbaiki sikap kepada orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menata ulang oribadi untuk tampil dan bersikap menarik. Selain itu, untuk menunjang penampilan dan sikap yang menarik maka dapat dilakukan upaya untuk memperlancar komunikasi, pertemuan, dan hal lain yang menyertainya. Dengan demikian, orang lain akan merasa nyaman untuk berinteraksi. Seorang guru yang bijak, humoris, dan menarik akan mengajar tanpa mendominasi. Adapun manfaat guru yang berpenampilan dan bersikap menarik pada setiap keadaan adalah agar performanya ketika mengajar lebih menarik, optimis, dan bergairah. Tentunya, pribadi yang menjaga penampilan dan sikap agar selalu menarik akan mengantarkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dengan sisipan humor yang dilontarkan disela-sela pembelajaran dapat menghidupkan suasana kelas.

e. Gaul dan Tidak Gaptek

Sebagai seorang pendidik, sudah sepattnya untuk memiliki pengetahuan perihal teknologi informasi. Guru yang *melek* teknologi dapat dengan mudah menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengolah informadi, baik yang berhubungan dengan praktik pembelajaran, materi ajar, dan informasi lainnya. Untuk menjadi guru yang humoris yang dikenang sepanjang masa oleh peserta didik, maka perlu untuk mengoptimalkan kapasitas diri seiring kemajuan teknologi. Untuk menghilangkan

¹²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 117.

kebosanan dalam pembelajaran, peserta didik membutuhkan guru yang humoris, asyik, dan tidak gagap teknologi.

Munculnya fasilitas media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Path* menjadi wahana interaksi antar sesama manusia. Untuk itulah diperlukannya guru yang gaul dan mengerti dari fungsi berbagai media sosial tersebut. Selain menguasai teknologi informasi guru yang dikenang oleh peserta didiknya ialah jika guru tersebut memiliki pribadi yang gaul, yang memiliki kedekatan dengan peserta didiknya. Guru gaul akan mengerti kebutuhan peserta didiknya, dan juga dapat mengimbangi perkembangan yang *up to date*. Dengan demikian guru yang gaul dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat memposisikan diri sesuai keadaan.¹³

f. Tegas dan Menginspirasi

Dalam mengajar guru hendaknya memiliki sikap tegas, tidak lembek, dan dapat menginspirasi. Tegas bukan berarti gampang marah, mudah untuk menyalahkan peserta didik, gampang untuk memberikan hukuman pada peserta didik, dan tidak bersikap seenaknya. Untuk menjadi guru yang profesional, langkah pertama yang diambil yakni menjadi guru yang disukai peserta didik. Tegas dalam mengajar dapat dilakukan oleh guru dengan memenuhi hak peserta didik dalam belajar dan mendapatkan informasi sesuai kebutuhan. Tentunya dalam proses belajar mengajar tersebut tetap memerhatikan kurikulum yang sudah ditetapkan dan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Menegakkan kedisiplinan di kelas dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan belajar bersama, tidak pilih kasih dalam memberikan sanksi, serta sanksi yang diberikan haruslah yang mendidik. Memberikan sanksi terhadap peserta didik tentu harus pada koridor pendidikan dan tidak sembarangan memberikan sanksi. Pemberian sanksi berlebih pada peserta didik tidak akan menjadikannya jera, namun sebaliknya.

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Untuk

¹³A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 131.

itu, guru yang humoris tentulah juga harus memiliki sikap tegas dalam mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal lain yang dilakukan yakni dengan memberikan inspirasi ditengah-tengah proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menginspirasi peserta didik. Adapun inspirasi yang paling efektif ialah melalui tindakan dan perilaku guru itu sendiri. Selain tindakan, hal yang cukup mudah dilakukan untuk menginspirasi peserta didik ialah dengan perkataan atau motivasi. Motivasi dapat dilakukan dengan beberapa bentuk diantaranya motivasi visual hingga audio, mulai dari cerita pengalaman hingga humor sebagai pembangkit gairah belajar, atau dengan percakapan dua arah hingga motivasi melalui alam sekitar.¹⁴

Aktivitas belajar mengajar di sekolah sangatlah memerlukan motivasi. Jika peserta didik dalam keadaan lelah dan malas belajar, maka motivasi yang diberikan tidak akan berperan. Proses pembelajaran efektif tidak akan terjadi jika tidak ada keterlibatan peserta didik dalam belajar. Kemajuan akademik peserta didik tanpa disertai peningkatan motivasi belajar tidaklah efektif. Guru yang humoris tidak hanya harus mampu memimpin kelas dengan tegas, menjadi teladan, dan menginspirasi. Seorang guru harus mampu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik disaat mereka sudah lali untuk belajar dan tidak semangat untuk meraih cita-cita. Guru memiliki tugas mulia untuk memberikan inspirasi, teladan, dorongan, serta motivasi kepada peserta didik untuk maju, mandiri, dan kreatif.

g. Adil dan Penyabar

Guru humoris memiliki sensitivitas tinggi terhadap peserta didik. Guru yang humoris memiliki keakraban tersendiri dengan peserta didik. Guru humoris semestinya memiliki sikap adil dan sabar. Maksud adil disini adalah tidak memiha dan tidak berat sebelah dalam menyikapi peserta didik. Sementara sabar ialah sifat yang ada pada diri seseorang yang tidak mudah marah. Dengan demikian, adil lebih mengarah pada keseimbangan, sedangkan sabar merupakan sifat yang menenangkan, keduanya merupakan

¹⁴A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 135.

aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Peserta didik memiliki berbagai pilihan dan permasalahan masa depan yang patut dibimbing dengan adil dan sabar.

Guru yang baik ialah sosok guru yang tidak mudah marah, tidak menakutkan, dan pemaaf. Biasanya, predikat guru baik hati disematkan karena guru penyabar, muda bergaul, pintar, dan tidak sombong. Dengan memiliki guru yang adil, penyabar, pintar, dan tidak sombong, peserta didik akan merasa nyaman dan merasa terlindungi.¹⁵ Guru yang adil akan mengajar dengan wajar, proporsional, dan profesional.

h. Kooperatif dan Demokratis

Guru humoris juga dituntut untuk memiliki sikap kooperatif dan demokratis ketika mengajar. Sikap ini penting dihadirkan pada proses pembelajaran agar terjalin kerjasama dan pemenuhan hak dengan setara. Sikap tersebut juga akan memengaruhi kontrak belajar, penerapan *reward and punishment*, kerapian, kedisiplinan, serta pemenuhan hak dan kewajiban antara guru dan peserta didik.¹⁶ Sikap kooperatif dan demokratis dalam pembelajaran memiliki kedudukan penting. Kooperatif berarti tindakan yang menunjukkan kerjasama antar individu, sementara demokratis memiliki arti setara untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan, pengembangan, dan pembuatan kesepakatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menuntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik saling bekerjasama dan berinteraksi satu sama lain. Sikap kooperatif dan demokratis seorang guru diwujudkan dengan sikap yang tidak hanya terfokus pada diri sendiri atau hanya guru menjadi pusat pembelajaran saja, melainkan membuat proses pembelajaran menjadi dua arah antara guru dengan peserta didik dan sebaliknya. Seorang guru humoris yang memiliki sikap kooperatif dan demokratis akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menyisipkan

¹⁵ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 30. dikutip dalam buku A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Prss, 2017), 142.

¹⁶ A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 146.

humor didalamnya yang membuat proses pembelajaran tidak membosankan, membangun pengetahuan peserta didik melalui interaksi sosial dan partisipasi antar peserta didik. Diterapkannya nilai-nilai kooperatif dan demokratis dalam pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar yang terbuka, aktif, dan saling menghargai.

i. Memahami Gaya Belajar dan Psikologi Peserta Didik

Pembelajaran yang efektif dimulai dari keadaan diri guru itu sendiri. Guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jika kondisi peserta didik dalam keadaan letih, lelah, dan tidak bersemangat. Oleh karena itu, dalam memulai proses pembelajaran guru harus memperhatikan kondisi belajar dan psikologi peserta didik. Melalui pemahaman tersebut guru dapat menentukan cara yang tepat dalam memperlakukan peserta didik satu sama lainnya. Guru humoris memiliki cara tersendiri dalam meposisi dirinya. Pemahaman gaya belajar yang diinginkan oleh peserta didik sangatlah diperlukan guna keefektifan kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya mengetahui serta memahami gaya belajar peserta didik merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik maka guru dapat menyesuaikan materi pelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini, peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang diberikan ketika adanya sinkronisasi diantara keduanya. Jika strategi mengajar guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka bisa dipastikan tidak ada lagi pelajaran yang sulit bagi peserta didik.¹⁷ Begitu juga ketika guru dapat mengetahui psikologi peserta didik, tentu guru dapat menyesuaikan dan mudah mengajak peserta didik belajar sesuai kontrak belajar yang telah ditetapkan bersama. Informasi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh peserta didik dengan pemahaman gaya belajar dan psikologi yang dilakukan oleh guru.

¹⁷Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2021), 76. dikutip dalam buku A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 157.

Ketika guru mencoba untuk memahami gaya belajar peserta didik, maka ia juga belajar untuk memahami psikologi peserta didik. Gaya belajar memiliki kualitas pada keadaan emosi atau psikologis peserta didik. Dengan memahami gaya belajar beserta psikologi peserta didik, guru dapat menyesuaikan diri dengan peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran akan semakin bisa diterima peserta didik dengan baik.¹⁸

j. Menjadi Sahabat Peserta Didik

Hubungan antara peserta didik dan guru menjadi salah satu perhatian khusus dalam kegiatan belajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik memiliki pengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Persahabatan antara guru dan peserta didik memberikan hubungan yang saing membutuhkan, saling menghargai, tolong menolong, dan saling mencintai. Guru hebat dan teladan tidak mesti menjadikan dirinya menjadi pendidik memiliki sikap otoriter. Guru yang memiliki sikap otoriter justru menjadikan adanya ruang diantara guru dengan peserta didik. Guru yang memposisikan dirinya menjadi sahabat peserta didik akan lebih mudah menjadi teladan bagi peserta didik.

Selisih umur dan hubungan hierarki struktural antara pendidik dan peserta didik menjadi sering dijadikan dinding pemisah, sehingga tidak terciptanya hubungan persahabatan yang harmonis antara peserta didik dan guru. Padahal realitanya, peserta didik lebih suka terhadap guru yang dekat dan bersahabat dengan peserta didiknya. Guru yang memberikan kenyamanan, kegembiraan, dan kesenangan belajar merupakan idaman bagi peserta didik. Guru yang demikian ada pada sosok guru yang memposisikan dirinya sebagai sahabat, bukan yang memiliki sikap otoriter.

Berperan sebagai sahabat bagi peserta didik tidak dapat dipersepsikan bahwa guru tidak bisa memberikan sanksi kepada peserta didik, tidak bisa tegas, atau guru mengikutu kemauan peserta didik. Sosok sahabat yang baik bagi peserta didik bukanlah demikian, tetapi guru dapat mengatur sikap tegas, mengayomi, dan memberikan peringatan kepada

¹⁸A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 163.

peserta didiknya sesuai dengan kondisi dan situasi yang dialami. Menjadi sahabat bai peserta didik tidak akan mengurangi wibawa dari guru itu senediri. Sebab, menjadi sahabat bai peserta didik tidak akan mengurangi profesionalisme guru sebagai pengajar.¹⁹ Peserta didik akan mudah untuk menerima informasi ketika mereka merasa nyaman dalam belajar. Kenyamanan tersebut didapatkan dari sosok guru yang menjadi sahabat bagi peserta didik. Dengan menjadi sahabat peserta didik, guru akan lebih mudah untuk memotivasi peserta didik lebih aktif, energik, kreatif, dan pintar.

k. Memberikan Penghargaan dan Pujian

Tujuan dari pendidikan ialah memperbaiki karakter, untuk itu guru memiliki tanggung jawab mengantarkan peserta didik memenuhi tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik peserta didik secara totalitas dalam segala aspek kehidupan. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan kesalahan maka sudah sepatutnya guru memberi peringatan dan memberikan sanksi sebatasnya. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki prestasi maka penghargaan dan pujian layak untuk diberikan. Sebab, penghargaan dan pujian tersebut memberikan semangat positif pada diri seorang peserta didik untuk lebih berkembang.²⁰ Penghargaan ataupun pujian yang diberikan kepada peserta didik bukanlah sikap berlebihan. Penghargaan maupun pujian layak diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi. Penghargaan dan pujian tersebut akan menambah semangat belajar pada peserta didik, karena hal tersebut memberikan kesan dihargai atas prestasi yang telah diberikan.

l. Memiliki Rasa Humor Tinggi

Guru mempunyai tantangan tersendiri dalam menumbuhkan sikap cinta materi pembelajaran kepada peserta didik. Jika peserta didik menyukai mata pelajaran serta materi yang diberikan, maka kemampuan peserta didik menangkap materi pelajaran dan menyelesaikan

¹⁹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 168.

²⁰A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 168.

masalah dapat tercapai dengan baik. Dalam mengajar guru juga dituntut agar diterima dengan baik oleh peserta didik agar proses belajar mengajar yang berlangsung dapat atif, efektif, dan menyenangkan. Seorang guru yang memiliki ilmu yang tinggi dan pengalaman yang luas, maka dalam mengajar akan menemukan berbagai cara dan gaya mengajar yang efektif.

Peran guru humoris dapat menjembatani kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi yang telah disampaikan. Untuk menjadi guru humoris, diperlukan kesiapan diri dari berbagai aspek, diantaranya segi penampilan, kapasitas keilmuan, kemampuan mengelola kelas, dan juga kemampuan profesionalitas yang harus dimiliki oleh guru. Seseorang tidak bisa menjadi sosok guru humoris jika tidak memiliki selera humor dalam dirinya. Jiwa humoris bagi seorang guru layaknya *skill* mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. *Skill* tersebut digunakan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pendidikan masa kini memerlukan guru yang mengajar dengan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dikelola oleh sosok guru yang humoris. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan menjadi modal utama bagi peserta didik meraih cita-citanya, humor menjadi materi yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencairkan suasana kelas yang kaku dan membosankan.²¹ Guru yang humoris akan memiliki kepribadian asyik, cerdas, inovatif, serta kreatif. Guru yang humoris memiliki mental yang sehat, karena tidak mudah stres dan tertekan dari akibat rutinitas profesi mengajarnya.

Rasa humor pada diri seseorang ada dua jenis, humor seja lahir (*taken for granted*) dan humor yang didapatkan dari belajar (*humorous by learned*). Mengenai hal tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan humor pada proses belajar mengajar, diantaranya:

- a. Menghubungkan materi humor dengan materi yang diajarkan. Humor yang berhubungan dengan materi pelajaran dapat membantu peserta didik memahami

²¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 172.

materi pelajaran dengan baik. Dengan humor peserta didik mudah untuk mengingat materi yang telah diberikan. Sebab, humor menjadikan otak menjadi *fresh*.

- b. Tersenyumlah dan pilihlah humor dari berbagai sumber. Senyuman atau tawa seorang guru ketika melempar humor kepada peserta didik secara simbolik juga membantu peserta didik ikut merasa senang dan ikut untuk melampar tawa, sehingga suasana kelas menjadi cair dan tidak kaku.
- c. Pilihlah materi humor yang sopan dan mendidik. Pilihlah materi humor yang memiliki kualitas dari berbagai sumber. Baik berupa foto, video, cerita, gambar, dan lainnya. Pemilihan materi dan sumber humor tersebut tentunya harus sejalan dengan materi yang akan diberikan.
- d. Pilihlah waktu yang tepat. Pemberian humor dalam proses pembelajaran haruslah memperhatikan waktu yang tepat. Waktu yang tepat dalam memberikan humor bisa dilakukan saat perkenalan antara pendidik dan peserta didik, saat akan memulai pelajaran, ketika peserta didik sudah terlihat letih dan bosan, ataupun diakhir sesi pembelajaran. Jadi, menyajikan humor tidak dilakukan secara terus menerus dalam satu jam pembelajaran. Humor yang diberikan harus dibingkai secara tepat agar sesuai dengan kondisi kultur dan emosional peserta didik. Dengan mengetahui waktu, tempat, serta kondisi yang tepat dalam menyisipkan humor, tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat akan mudah terwujud.²²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme merujuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai profesinya.²³ Kedudukan

²²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 174-176.

²³Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.4.

guru sebagai tenaga profesional yang termaktub dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 sebagaimana dalam pasal 2 ayat (1) guru mempunyai fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁴ Profesionalisme menggambarkan sikap seseorang yang berpikir, berpendirian, bersikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya.²⁵ Guru yang profesional tidak hanya terfokus pada materi pelajaran saja, tetapi juga memperhatikan situasi pembelajaran di kelas.

UU No.14 tahun 2005 pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai tujuan serta harapan yang telah dicita-citakan. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan kiat, prinsip, serta strategi yang melingkupinya untuk mencapai tujuan secara maksimal menuju kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru harus memiliki karakteristik tertentu agar profesi guru secara profesional dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Profesionalisme seorang guru tercermin dari kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian, untuk menjadi guru yang profesional diperlukan persyaratan serta kompetensi khusus. Kompetensi guru profesional merupakan segenap kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh dari proses pendidikan, pelatihan, pengembangan proesi keguruan, sehingga dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten dan profesional.²⁶ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

²⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, 6.

²⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 5.

²⁶Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 33.

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷ Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.²⁸ Karakteristik keempat kompetensi tersebut adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁹ Kemampuan pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didiknya, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Dengan demikian, seorang guru harus mampu untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar peserta didiknya, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan tersendiri.³⁰

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru berkenaan dengan kompetensi pedagogiknya dijabarkan pada subkompetensi yang menjadi indikator esensial, beberapa subkompetensi tersebut sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam, dengan indikator esensialnya yakni memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memahami prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Subkompetensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki indikator esensialnya yaitu memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi

²⁷Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, 9.

²⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 56.

²⁹Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, 35.

³⁰Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 175.

- pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan indikator esensialnya berupa menata *setting* (latar pembelajaran) dan melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
 - 4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang memiliki indikator esensialnya merancang dan melaksanakan evaluasi pada proses dan hasil akhir pembelajaran untuk menentukan tingkat ketuntasan pembelajaran dan untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.
 - 5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan indikator esensialnya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan potensi nonakademik yang dimilikinya secara maksimal.³¹

Guru harus memahami bahwa peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Untuk itu dasar pengetahuan keragaman sangatlah penting dan termasuk perbedaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru bertugas untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik yang kemudian dapat diaktualisasikan. Semua itu dapat berhasil jika guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek tersebut. Jika dalam pelaksanaan dilakukan dengan baik dan secara profesional, maka secara otomatis peran guru sebagai pendidik, pembelajar, pembimbing terlaksana dan tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah sistem pendidikan yang telah dijalankan maka hal yang dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi. Apabila dalam proses evaluasi tersebut ditemukan beberapa keberhasilan, maka keberhasilan itu hendaknya dipertahankan atau ditingkatkan, tetapi apabila ditemukan beberapa kelemahan dan kegagalan, maka hendaknya hal itu segera

³¹Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, 36-37.

diperbaiki. Rasulullah saw., juga menguji kemampuan sahabat pada waktu akan berangkat perang sebagaimana riwayat berikut.

عن نافع, عن ابى عمر قال, عرضنى رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد فى القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فام يجونى. وعرضنى يوم الخندق, وأنا بن خمس عشرة سنة, فأجزانى. (رواه البخارى)

“Menceritakan kepada kami dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “Rasulullah saw. menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkanku, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkanku”. (HR. Bukhori).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi pendidik yang pantas untuk diteladani.³² Kompetensi kepribadian mencakup sikap serta nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru. kompetensi kepribadian mencerminkan sikap yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Dengan demikian guru harus memiliki kepribadian yang telah disebutkan sebelumnya supaya mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Ar-Raman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “{1} (Allah) Yang Maha Pengasih, {2} yang telah mengajarkan Al-qur’an, {3} dan menciptakan

³²Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 176.

manusia, {4} mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Ar-Rahman [55]:1-4)³³

Konsep yang terdapat dalam QS. Ar-Raman ayat 1-4 tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik haruslah memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, mengembangkan potensi peserta didik, keahlian untuk berkomunikasi dengan baik sebagai internalisasi nilai yang terkandung didalamnya. Semua konsep yang terdapat dalam QS. Ar-Raman tersebut saling berkaitan dan sejalan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Secara terperinci subkompetensi kepribadian seorang guru profesional adalah:

- a. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator, yakni bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
- b. Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator antara lain, memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang baik sebagai guru.
- c. Subkompetensi kepribadian yang arif mempunyai indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Subkompetensi kepribadian berwibawa memiliki indikator perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Subkompetensi kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan memiliki indikator bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, sabar, dan suka menolong), serta memiliki perilaku yang dijadikan teladan bagi peserta didik.³⁴

³³Al-Qur'an, Ar-Rahman ayat 1-4, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 531.

³⁴Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, 35.

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Maka dari itu kompetensi kepribadian ini akan menjadi landasan baik kompetensi guru lainnya.³⁵ Kompetensi kepribadian guru memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan dan teladan bagi peserta didik, mengembangkan kreativitas yang dimiliki, dan membangkitkan semangat belajar kepada peserta didik melalui motivasi yang diberikan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar ataupun lingkungannya yang berkenaan dengan lingkup tugasnya menjadi seorang guru.³⁶ Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Seorang guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar disaat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Kriteria kompetensi yang melingkupi pada kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru profesional antara lain:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, status sosial dan latar belakang keluarga dari peserta didik.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali dari peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 3) Mudah beradaptasi dan siap untuk ditugaskan diseluruh wilayah republik Indonesia.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan teman seprofesi maupun lain profesi secara lisan maupun tulisan dan lainnya dengan baik.³⁷

27. ³⁵Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*,

³⁶Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, 2.14.

177. ³⁷Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*,

Beberapa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yakni, (1) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan wali dari peserta didik, (2) bersikap simpatik, (3) dapat bekerjasama dengan komite sekolah, (4) pandai bergaul dengan teman seprofesi, (5) memahami lingkungan sekitar.³⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas serta mendalam dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar yang tidak monoton. Kompetensi profesional memiliki beberapa karakteristik yang harus dipenuhi agar menjadi seseorang guru yang benar-benar menyanggah predikat sebagai guru profesional. Diantara karakteristik dari kompetensi profesional seorang guru adalah:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik secara filosofis, psikologis, maupun sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan anak didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar.
- 6) Memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik.
- 7) Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik.
- 9) Dapat menampilkan keteladanan dan kepemimpinan yang baik bagi peserta didik.
- 10) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual dan klasikal.
- 11) Memiliki kemampuan untuk senantiasa mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan

³⁸Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, 2.21.

yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁹

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Dalam pandangan Islam kompetensi-kompetensi yang terkait dengan profesionalisme guru tertuang dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

(١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segump darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)⁴⁰

Kompetensi pendidik yang terdapat dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut antara lain:

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya dan dilandasi oleh niat yang benar.
- b. Ikhlas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan.
- c. Pengajaran ilmu pengetahuan sesuai dengan fitrah.
- d. Menuangkan keilmuan yang dimiliki dalam bentuk tulisan.
- e. Menyadari bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang berilmu dan teladan bagi masyarakat.⁴¹

³⁹Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, 29-30.

⁴⁰Al-Qur’an, Al-‘Alaq ayat 1-5, Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 597.

⁴¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Merentas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam; Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012),

Melaksanakan pekerjaan apapun harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dilakukan secara profesional. Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
 قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَيَّ غَيْرِ أَهْلِهِ

“Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan wahai Rasulullah? Bila suatu pekerjaan dilakukan oleh seseorang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran”. (HR. Bukhori)

Hadis di atas menegaskan bahwa apabila dalam mengerjakan sesuatu tidak pada bidangnya dan tidak bertindak secara profesional maka tidak akan adanya hasil yang diharapkan. Hal tersebut juga berlaku bagi seorang guru, jika guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik tetapi tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang telah ditentukan, maka tidak akan menghasilkan pendidikan yang bermutu.

2. **Profesionalisme Guru Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur**

Guru menjadi salah satu yang memiliki peranan paling strategis dalam dunia pendidikan, sebab gurulah yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah sebagai seorang guru, maka wajib memahami dan menginternalisasi kompetensi-kompetensi profesional guru dalam dirinya. Guru harus bisa berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Profesionalisme diartikan sebagai komitmen seseorang dalam menyandang profesinya. Guru adalah pekerja profesi, maka mereka harus menjunjung tinggi profesionalismenya. Untuk menjadi pendidik yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik profesinya.

125. dikutip dalam Jurnal Ilmiah Mutmainah, Guru Profesional dalam Perspektif Tafsir Hadist, *Jurnal al-Thiqah*, Vol. 3 No. 1, April 2020, 9.

Dalam buku *Humor Guru Sufi* karya A Kang Mastur dijelaskan bahwa guru merupakan profesi yang mulia. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus bisa untuk membimbing, mengajar dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagai peserta didik tentunya dalam proses pembimbingan, pengajaran, dan pengarahan memerlukan contoh, maka dari itu seorang guru harus bisa menjadi teladan bai mereka. disisi lain kemampuan peserta didik dalam menerima, menyerap, dan memahami materi yang diajarkan juga berbeda-beda. Pada tataran inilah sosok pendidik humoris dibutuhkan untuk melakukan improvisasi agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton, kaku, dan terasa membosankan.⁴²

Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa kualitas peserta didik diperoleh dari usaha saar dan terencana dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru, peserta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia untuk bekalnya dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴³ Menyikapi hal tersebut, maka dalam bukunya A Kang Mastur merumuskan 12 kiat yang menjadikan guru mempunyai gaya mengajar humoris dan sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Adapun cakupan empat kompetensi profesional guru dan relevansinya dengan 12 poin kiat menjadi guru humoris tertera pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 4.1

Peta profesionalisme guru pada buku *Humor Guru Sufi*

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
1.	Kompetensi Pedagogik	2	89	“Pada proses beajar mengajar, tentu tida

⁴²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 18.

⁴³A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 91.

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				<p>semua peserta didik berindak aktif. Seorang guru seharusnya mengetahui karakteristik peserta didik yang demikian. Gunakan pendekatan personal dan emosional kepada peserta didik yang pasif agar muncul keberanian diri untuk bertanya dan mengajukan pendapat”.</p>
		9	156	<p>“Guru humoris pasti tahu betul cara memosisikan diri. Sebeelum menyampaikan materi, seyogyanya guru memahami kondisi peserta didik. Ketika guru mengetahui</p>

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				<p>psikologi peserta didik, tentu guru dengan muda mengajak peserta didik belajar sesuai dengan kontrak belajar yang telah ditetapkan bersama”</p>
			157	<p>“Setiap guru semestinya memiliki kepekaan diri bahwa dalam proses pembelajaran ada ketimpangan prestasi. Guru dapat mendongkrak peserta didik yang tertinggal secara akademik agar mampu melejit bersama peserta didik berprestasi atau minimal meningkatkan prestasinya”</p>
		10	168	<p>“Dengan memosisikan diri sebagai</p>

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				sahabat peserta didik, maka guru akan mendidik dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Dengan menjadi sahabat peserta didik, guru lebih mudah mendorong peserta didik untuk lebih aktif, energik, kreatif, dan pintar”.
2.	Kompetensi Kepribadian	4	124-125	“tanamkan pada hati peserta didik pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai, yaitu dimulai dari guru dan selanjutnya kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran efektif akan mudah diwujudkan, dan kecerdasan

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				<p>moral anak didik akan terbangun. Melalui pembelajaran yang bertumpu pada penumbuhan kecerdasan moral, kegiatan belajar mengajar akan lebih toleran, beradab, demokratis, dan bermoral”.</p>
		6	133	<p>“Justru guru yang disukai peserta didik biasanya bisa menjadi guru profesional. Yakni, guru yang tidak mengekang kreativitas peserta didik. Ia tidak mengukung usaha peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan meluapkan ekspresi. Tegas membimbing</p>

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				pesrta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan”.
			137	“Guru humoris tidak hanya mampu memimpin kelas dengan tegas, menjadi teladan, dan menginspirasi. Sosok guru juga dituntut mampu memberikan dorongan kepada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas mulia dalam proses pembelajaran, yakni memberikan teladan, inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada peserta didik untuk maju, mandiri, dan kreatif”.
		7	141	“Guru humoris juga harus memiliki sikap

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				adil dan penyabar. Maksud adil adalah tidak memihak dalam menyikapi peserta didik, dan sementara sabar adalah sifat pada diri seorang yang tidak mudah marah”.
			144	“Guru yang adil tentu akan mengajar dengan wajar, proposional, dan profesional”.
			145	“Dengan perlakuan adil, seorang guru bisa dianggap sudah memenuhi syarat profesionalisme. Sosok guru profesional akan mampu menjalani profesinya sesuai tuntutan pengajaran. Dan sikap adil merupakan

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				sikap yang berada ditengah-tengah”.
3.	Kompetensi Sosial	5	131	<p>“Guru gaul disenangi oleh peserta didik karena memiliki kedekatan dengan peserta didik. Penilaian terhadap seseorang hanya dapat dicapai setela adanya interaksi dan komunikasi. Guru gaul dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat memosisikan diri sesuai keadaan”.</p>
		10	164	<p>“Guru selalu senang bertemu, begitu pula anak didik akan tampak riang gembira betemu guru. potret hubungan</p>

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				peserta didik dengan pendidik yang demikian dimilkin oleh pendidik yang menjadikan peserta didik tidak sekedar anak didik, tetapi juga sahabat”.
			167	“Untuk meningkatkan keakraban dengan peserta didik, tidak ada salahnya guru sering berinteraksi dengan peserta didik, baik dilingkungan sekolah mpun luar sekolah. Dengan pembiasaan semacam ini, hubungan emosional antara guru dan peserta didik akan tercipta”.
		11	170	“Penghargaan dan pujian tidak harus berupa benda.

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				<p>Paling tidak, peserta didik akan merasa senang apabila guru memberikan penghargaan dan pujian kepadanya. Dan, jika hendak menanamkan nilai sopan santun dan keramahan, maka tegur sapa dan salam bisa menjadi kebiasaan diantara warga sekolah”.</p>
4.	Kompetensi profesional	1	<p>77</p> <p>79</p>	<p>“Profesionaitas guru ialah mengabdikan dunia pendidikan dengan memperkuat cara mengajar dan meningkatkan kemampuan ajar”.</p> <p>“Penguasaan materi ajar disertai keinginan untuk belajar</p>

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Guru juga bisa meningkatkan kemampuan ilmunya dengan tidak bosan belajar dan haus ilmu pengetahuan”.
		3	108	Seorang guru yang kreatif biasanya juga mampu menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Guru inovatif tidak berpatokan pada buku pelajaran. Ketika mengajar, guru inovatif akan mencari celah ihwal pembelajaran yang efisien dan mudah dicerna. Guru inovatif berpikiran terbuka dan maju”.
			112	“Ketika

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				hendak menjadi guru humoris maka yang perlu ditingkatkan ialah sikap dan mental kreatif, inovatif, dan produktif. Senantiasa mrmupuk semangat untuk terus belajar dan memberi pencerahan di sekolah”.
		8	149	“Profesionalitas guru salah satunya dapat diukur dengan efektivitaasnya dalam mengaajar. Disinilah peran guru demokratis bekerja. Guru demokraatis bekerja dengan memanfaatkan efektivitas belajar mengajar”.
		12	173	“Sebagaimana manusia normal, guru juga memiliki

No	Kompetensi Profesionalisme Guru	Poin ke-	Halaman	Kutipan
				masalah. Akan tetapi, guru humoris biasanya tidak mudah terpengaruh dengan masalah yang terjadi. Sebab, ia bisa menikmati setiap proses yang terjadi dalam hidupnya.”

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru yang terkandung dalam kiat menjadi guru humoris terjabarkan melalui poin-poin didalamnya. Pada kompetensi pedagogik yang melingkupi kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didiknya tercermin pada poin ke-2 (mengelola kelas dengan efektif, aktif, dan berkualitas), poin ke-9 (memahami gaya belajar dan psikologi peserta didik), poin ke-10 (menjadi sahabat peserta didik). Sementara pada kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan nilai kepribadian seorang guru terletak pada poin ke-4 (berpenampilan dan bersikap menarik), poin ke-6 (tegas dan menginspirasi), poin ke-7 (adil dan penyabar). Adapun pada kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional tercermin pada kiat menjadi guru humoris poin ke-5 (gaul dan tidak gaptek), poin ke-10 (menjadi sahabat peserta didik), poin ke-11 (memberikan penghargaan dan pujian). Sedangkan kompetensi profesional yang menjadi hal pokok pada profesionalisme seorang guru memiliki relevansi dengan kiat menjadi guru humoris yang terletak pada poin ke-1 (menguasai materi dan haus ilmu pengetahuan), poin ke-3

(kreatif, inovatif, dan produktif), poin ke-8 (kooperatif dan demokratis), poin ke-12 (memiliki rasa humor tinggi).

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Profesionalisme Guru

Profesionalitas guru ialah mengabdikan di dunia pendidikan secara penuh dengan memperkuat cara mengajar dan meningkatkan kemampuan ajar yang dimiliki. Guru dituntut untuk menguasai materi ajar dan meningkatkan pengetahuannya. Tidak bisa dibayangkan jika guru mengajar dikelas hanya berpangku tangan dan hanya berpatokan pada teks yang ada di buku. Guru yang mengajar secara tekstual dan tidak memperbanyak membaca dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, niscaya tidak akan meningkatkan kemampuan akademis yang dimilikinya. Terlebih, guru yang demikian akan lebih banyak mendikte peserta didik daripada mengajak peserta didik melakukan pendalaman materi.⁴⁴

Sebagus dan modern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategi pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas maka tidak akan membuahkan hasil secara maksimal. Pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru. Guru dituntut memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajaran kepada peserta didik. Guru tidak hanya ditekankan untuk mampu melakukan transformasi seperangkat ilmu pengetahuan (*cognitive domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*), tetapi juga kiat-kiat guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berhubungan dengan sikap (*affective domain*).⁴⁵ Pengembangan mutu pendidikan Islam sangat terbuka lebar jika dikelola secara profesional. Pendidikan Islam akan mampu menduduki peringkat di atas sekolah umum. Profesionalisme seorang guru akan menunjang dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia.⁴⁶ Dalam Islam seorang pendidik dituntut agar bersifat profesional, sebab jika guru tidak

⁴⁴A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 77-78.

⁴⁵A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 80-81.

⁴⁶M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, 756.

profesional maka tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai. Allah swt. berfirman :

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَا مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al-An’am [6]: 135)⁴⁷

Pendidikan Islam memandang pendidik memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai orang-orang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya melebihi pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

⁴⁷Al-Qur’an, Al-An’am ayat 135, Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 140.

⁴⁸Abdul Rozaq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: MFA Publishing, 2019),48.

Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)⁴⁹

Penghargaan guru sebagai pengemban tugas yang mulia menjadikannya harus senantiasa berkembang. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi yang kompleks bagi pelaksana sektor pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik profesional harus mampu menjawab tantangan globalisasi dari arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Usaha-usaha harus dilakukan untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Guru yang profesional harus memiliki keterampilan dasar dan karakteristik kompetensi yang menjadi pedoman pengemban tugas mulia untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya. Kompetensi-kompetensi dalam usaha peningkatan profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni ada empat:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik seorang guru merujuk pada pemahaman tentang karakteristik dari masing-masing peserta didik, mulai dari aspek moral, emosional, dan intelektual. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator, dimana guru harus mampu memahami kondisi yang dihadapi oleh masing-masing peserta didiknya dan membantu peserta didik kearah kemajuan dan perkembangan potensi secara optimal.⁵⁰ Cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk mudaaah memahami masing-masing karakteristik peserta didiknya adalah dengan menjadi sahabat bai peserta didik. Dengan menjadi sahabat peserta didik, guru akan lebih mudah untuk menodrong peserta didik bersikap aktif, energik, kreatif, dan pintar.⁵¹

Guru dituntut untuk memahami gaya belajar peserta didiknya sebagai salah satu strategi untuk memudahkan

⁴⁹Al-Qur'an, Al-Mujadalah ayat 11, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 543.

⁵⁰Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 137.

⁵¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 168.

peserta didik menerima dan memahami materi ajar yang disampaikan. Selain itu, dengan memahami gaya belajar peserta didik yang diajarnya maka akan terciptanya sinkronisasi antara materi yang diberikan dengan kondisi kesiapan peserta didik untuk menerima materi tersebut. Karena penyebab utama sulitnya peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru ialah karena tidak adanya sinkronisasi antara metode mengajar guru dan gaya belajar peserta didiknya. Untuk itulah kompetensi pedagogik ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seorang pendidik agar terciptanya profesionalisme guru secara optimal.

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya untuk memiliki sikap personal atau kepribadian yang mantap untuk dijadikan teladan bagi peserta didik. Landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tercermin pada kode etik guru Indonesia. Melalui kode etik tersebut seorang guru mempunyai pedoman dalam bertingkah laku melaksanakan tugas dan menjunjung tinggi martabat profesinya. Rumusan Kode Etik Guru Indonesia dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila;
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional;
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan;
- 4) Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar;
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan;
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya;

- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial;
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian;
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁵²

Dari kode etik guru tersebut dapat dijadikan barometer guru dalam bertindak, bersikap, dan berbuat dalam kehidupannya. Guru memiliki daya kalbu dalam menampilkan kepribadian paripurnanya. Daya kabu tersebut terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta bijaksana. Hal ini merupakan bentuk internalisasi dari meneladani sikap dan perilaku Rasulullah saw., karena telah ada suri teladan pada diri Rasulullah saw. bagi manusia dalam segala aspek termasuk dalam dunia pendidikan. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٥٣}

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah swt. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁵³

c. Kompetensi sosial

Guru diharapkan menjadi pelopor dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk itu, guru perlu menyadari bahwa posisinya tidak bisa lepas dari kondisi sosial dimasyarakat yang bersifat kompleks. Sebagai seorang guru harus mampu untuk menciptakan suasana di sekolah yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang belajar di sekolah. Selain itu guru juga harus bisa

⁵²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 35-36.

⁵³Al-Qur'an, Al-Ahzabayat 21, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 420.

menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, sehingga terjalin sikap kerjasama yang baik diantara keduanya. Guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan mitra pendidikan lainnya, baik dengan teman sejawat, komite sekolah, serta lingkungan sekitar sekolah.

Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berbugan dan bereperan sebagai agen perubahan dimasyarakat. Untuk guru harus memahami perilaku yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat untuk menunjang keberhasilan tugas profesi keguruan.⁵⁴ Kompetensi sosial mencakup kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar dalam membawakan tugasnya sebagai seorang tenaga kependidikan. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah untuk memahami psikologis perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar sesama.

d. Kompetensi profesional

Tenaga pendidik yang profesional berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan keterampilan teknis profesi kependidikan sebagai prasyarat bagi penampilan kinerjanya. Ruang lingkup kajian kompetensi profesional dan kompetensi inti guru merujuk pada Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademi dan kompetensi guru, dan Permendikbud No.24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran serta Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.⁵⁵

Seorang guru profesional harus bisa mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran efektif jika peserta didik terlibat secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik. Adapun bentuk perubahan dari hasil belajar secara efektif meliputi tiga aspek, yaitu:

⁵⁴Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, 2.15.

⁵⁵Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, 228.

- 1) Aspek kognitif ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan dan perkembangan keterampilan untuk menggunakan materi ajar yang telah disampaikan.
- 2) Aspek afektif meliputi perubahan pada sikap, mental, perasaan, dan kesadaran peserta didik sesuai dengan pembelaaran yang diterapkan.
- 3) Aspek psikomotorik memiliki perubahan dalam tindakan-tindakan motorik peserta didik, dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dalam proses pembelajaran di sekolah.⁵⁶

Peningkatan kulaitas seorang guru profesional dapat dilakukan sebagai pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, serta berpengetahuan luas. Seseorang guru yang kreatif sangat diperlukan dalam kemajuan proses pembelajara, beberapa alasan tersebut adalah peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan, pelajaran yang diajarkan akan menjadi menarik, peserta didik bersemangat untuk belajar, guru mampu memberikan inspirasi, dan peserta didik senang menghadapi tantangan.

Imam Al-Ghazali merumuskan bahwa seseorang guru yang baik memiliki tugas dan etika khusus. Guru bukan hanya bertindak sebagai promotor pembelajaran, melainkan mengemban tugas mulia untuk membawa kemajuan peserta didik dan keselamatan dunia serta akhirat. Diantara tugas dan etika khusus tersebut adalah:

- 1) Memberikan kasih sayang kepada peserta didik secara tulus;
- 2) Mengajar dengan ikhlas sebagai bentuk keteladanan dari perilaku Rasulullah saw.;
- 3) Menjadi guru yang jujur serta mengarahkan peserta didik untuk memahami hakikat menuntut ilmu sebagaimana yang termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, menjadikan murid beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan juga memiliki akhlak yang mulia;
- 4) Mampu menguasai diri dan bertutur kata baik, sesuai dengan pernyataan yang ada pada UU No.16 Tahun

⁵⁶A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 84.

2007, bahwa guru harus memiliki kepribadian yang mantap, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan;

- 5) Tidak merendahkan peserta didik atas sesuatu diluar keahliannya, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Sesuai dengan kode etik guru PGRI XXI Tahun 2008 yaitu guru tidak boleh melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya;
- 6) Mengajarkan ilmu sesuai kemampuan peserta didik. Sesuai dengan UU No. 16 Taun 2007 mengenai kompetensi pedagogik guru, yakni penguasaan terhadap karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual;
- 7) Menjadi teladan bai peserta didik, hal ini sejalan dengan UU No. 16 Taun 2007 mengenai kompetensi kepribadian yanga harus dimiliki oleh seorang guru.⁵⁷

Jamil Suprahatiningrum memberi lima ukuran seorang guru dapat dikatakan sebagai guru profesional, kelima ukura tersebut adalah 1) memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, 2) menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya, 3) bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi, 4) berpikir sistematis, 5) menjadi bagian dari masyarakat.⁵⁸ Dari pemaparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak bisa meninggalkan keempat kompetensi yang telah dirumuskan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru merupakan komitmen seseorang dalam mendidik dan bertssanggung jawab secara penuh dalam menjalankan profesinya, bersikap dinamis dan menjawab tantangan pendidikan, serta selalu berinovasi.

⁵⁷Rahma Fitria Purwaningsih dan Atika Muliandri, Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1 no. 1, Maret 2021, 68.

⁵⁸Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 80.

2. Analisis Profesionalisme Guru Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur

a. Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru untuk memahami dan mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan peserta didik. Menurut KBBI pedagogi memiliki arti ilmu pendidikan. Kemampuan pedagogik merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya pada pembelajaran. Al-Qur'an telah mengisyaratkan 3 metode dalam pemberian pendidikan kepada peserta didik yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125)⁵⁹

Ketiga metode yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 adalah metode *hikmah* (melalui pengajaran yang baik), nasihat yang baik, dan debat dengan cara kebaikan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak didiknya. Dengan demikian, maka pendidik akan lebih memahami dan mengetahui tujuan dari pembelajaran yang dilakukan serta mengenal lebih jauh karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan metode mengajar sesuai dengan kandungan QS. An-Nahl ayat 125 tersebut peserta didik akan lebih nyaman dalam

⁵⁹Al-Qur'an, An-Nahlayat 125, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 281.

pembelajaran yang berlangsung tanpa paksaan. Dengan kompetensi pedagogik inilah guru dapat mengetahui cara mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Adanya kompetensi pedagogik ini akan memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Diantara manfaat yang didapatkan dengan adanya kompetensi pedagogik ini adalah:

- 1) Guru dapat memahami peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kognitif siswa;
- 2) Guru dapat memahami perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya yang kemudian dapat merefleksikannya pada proses pembelajaran;
- 3) Dengan adanya pemahaman kebutuhan perkembangan peserta didik, maka masing-masing dari peserta didik tidak akan merasa terdiskriminasi;
- 4) Pemahaman yang dilakukan oleh seorang guru dapat memberikan rasa keberanian diri pada peserta didik untuk berpendapat dan dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dihadapi, tidak hanya itu peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kompetensi pedagogik seorang guru menuntut seorang guru untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.⁶⁰ Dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik memiliki peran yang penting, karena berhubungan langsung dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal dan sesuai harapan ketika guru dapat bertugas sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran dengan baik. Selain itu guru harus mampu untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dilakukan. Berkaitan dengan hal ini, dalam buku *Humor Guru Sufi* dijelaskan bahwa terdapat 12 kiat untuk menjadi guru humoris. Dimana humoris merupakan salah satu gaya

⁶⁰Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, 61.

mengajar yang bisa diterapkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. diantara 12 poin kiat tersebut yang mempunyai relevansi terhadap kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

1) Mengelola Kelas dengan Efektif, Aktif, dan Berkualitas

Mengelola kelas dengan efektif, aktif, dan berkualitas merupakan kiat kedua untuk menjadi guru humoris yang dijelaskan A Kang Mastur. Mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten, merupakan cara yang ditempuh guru profesional dalam mengelola kelas menjadi efektif, aktif, dan berkualitas.⁶¹ Mengajar yang efektif adalah mengaajar yang dapat membawa peserta didik untuk belajar dengan efektif. Proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan berkualitas dapat dimulai sejak guru masuk kelas dan mulai pembelajarn. Teknik mengajar yang biasanya kaku dapat diubah menjadi cair. Sebelum memberikan materi ajar, guru disarankan untuk tampil sebagai pribadi yang menarik dan murah senyum.⁶²

Membuat peserta didik menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan kuat, mengorganisasi belajar sebagai suatu eksplorasi dan penemuan, mengorganisasikan proses pembelajaran sesuai dengan rangkaian atau urutannya sehingga menjadi pembelajaran yang penuh makna, merupakan prinsip mengajar yang efektif.⁶³ Melalui pembelajarn yang efektif, atif, dan berkualitas maka proses pembelajaran akan melibatkan seluruh komponen yang ada di ruang kelas. Keterlibatan seluruh komponen tersebut akan membuat hubungan yang sinergis antara guru, peserta didik, situasi pembelajaran, program pembelajarn

⁶¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39.

⁶²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 94.

⁶³Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 186.

yang direncanakan, materi ajar, dan lingkungan sekitar.

2) Memahami Gaya Belajar dan Psikologi Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya terfokus pada transfer ilmu saja, dalam prosesnya pemahaman mengenai gaya belajar dan psikologi peserta didik juga tidak kalah penting. Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik dalam aspek intelektual, emosional, dan juga spiritual.⁶⁴ Dengan kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh guru, maka penentuan terkait strategi pembelajaran akan lebih mudah. Sebagai pendidik tentu harus memperhatikan kebutuhan siswanya dan tidak mempersulit dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan kemampuan anak didik.

Hal tersebut sejalan dengan kompetensi guru profesional yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam memahami peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pemahaman pendidik kepada gaya belajar peserta didik dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidiknya. Dilakukannya perencanaan pembelajaran yang matang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

3) Menjadi Sahabat Peserta Didik

Poin kesepuluh dalam kiat menjadi guru humoris adalah menjadi sahabat bagi peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri serta membantu murid dalam menggapai cita-citanya.⁶⁵ Menjadi sahabat bagi peserta didik bukanlah suatu hal mudah, guru dapat memposisikan dirinya menjadi sahabat peserta didik

⁶⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 35.

⁶⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 22.

ketika dalam bimbingan belajar. Dengan demikian, peserta didik akan merasa dihargai dan dibimbing dengan sepenuh hati, sehingga mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya untuk bisa menjadi teman bagi peserta didiknya. Persahabatan dapat membantu guru untuk lebih memahami peserta didiknya.⁶⁶ Implikasi dari tumbuhnya kepercayaan dan *respect* yang dimiliki peserta didik kepada gurunya adalah timbulnya kedekatan dan ikatan relasi guru dengan peserta didiknya secara harmonis.⁶⁷ Ketika guru bisa menjadi sahabat bagi peserta didik, maka peserta didik akan lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan belajarnya. Dengan demikian seorang guru akan lebih mudah untuk merumuskan strategi dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswanya, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan.

b. Analisis Kompetensi Kepribadian Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan secara personal yang dimiliki oleh seorang guru dalam mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kepribadian seorang guru akan menentukan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Setiap perkataan, tingkah laku, dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru akan menentukan kewibawaannya.⁶⁸ Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, memiliki integritas, serta memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan dalam diri merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kepribadian yang mantap. Allah swt. berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 159:

⁶⁶Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 148.

⁶⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 108.

⁶⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 33.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
 لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan dari rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepa Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran [3]: 159)⁶⁹

Melalui ayat di atas, dapat dipahami bahwa dengan kepribadian guru yang lemah lembut akan memberikan sentuhan psikologis yang dapat membangkitkan semangat peserta didiknya untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁷⁰ Dalam membentuk kepribadian anak didik, kompetensi kepribadian seorang guru memiliki posisi yang utama. Guru yang dapat mengaktualisasikan kompetensi kepribadian dengan baik akan lebih mudah untuk membantu upaya pengembangan karakter siswa, karena dalam hal ini guru merupakan figur panutan bagi peserta didiknya. Sejalan dengan kompetensi kepribadian seorang guru, A Kang Mastur dalam kiat menjadi guru humoris menawarkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian yang dimiliki. Diantara poin-poin dalam kiat menjadi guru humoris yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁶⁹Al-Qur’an, Ali Imranayat 159, Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 71.

⁷⁰Wasehudin, Perspektif Al-Qur’an dan Undang-Undang tentang Guru Profesional, *Jurnal Tarbawy*, Vol. 5, No. 1, 2018, 119.

1) Berpenampilan dan Bersikap Menarik

Berpenampilan dan bersikap menarik merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Penampilan dan sikap menentukan pembawaan seseorang, yang berdampak pada kenyamanan dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Penampilan guru mempunyai pengaruh pada suasana belajar di kelas. Guru yang selalu tampil rapi dan menarik akan mendorong siswa untuk berlaku demikian. Dengan demikian, maka akan terciptanya suasana belajar yang nyaman. Sebagai seorang pendidik berpenampilan yang sopan, rapi, dan tidak mencolok akan menimbulkan penilaian yang baik pada diri seorang pendidik tersebut, peserta didik akan bersikap sopan pada pendidik dengan penampilan yang dibawakan tersebut.

Respon orang lain terhadap seseorang dapat terlihat dari penampilan dan sikap yang ditunjukkan. Perlakuan orang terhadap seseorang juga bergantung pada cara diri berpenampilan dan bersikap. Terkait hal tersebut, kepribadian seorang guru didukung oleh gaya bicara, sikap, dan wawasan yang baik dapat memantik keinginan peserta didik untuk semakin semangat dalam belajar.⁷¹ Dengan penampilan yang rapi dan menarik, kewibawaan akan melekat pada diri seorang pendidik. Kewibawaan memang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, disiplin, dan tertib.⁷²

2) Tegas dan Menginspirasi

Guru yang profesional diyakini mampu untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswanya untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki.⁷³ Guru inspiratif mampu menghadirkan perubahan dan perbaikan dalam sistem pembelajaran. Mereka mampu melahirkan peserta didik dengan kualitas

⁷¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 115.

⁷²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 44.

⁷³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 41.

yang dapat bersaing di kehidupan yang akan datang. Seorang guru yang inspiratif memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, hal tersebut akan memantik minat para siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar.⁷⁴ Kepercayaan peserta didik akan semakin meningkat jika memiliki guru yang inspiratif, tidak hanya pandai dalam mengelola kelas tetapi juga dapat memberikan motivasi kepada muridnya.

Memotivasi peserta didik merupakan hal yang penting bagi seorang guru. Untuk memotivasi peserta didik, guru harus memahami peserta didik dengan baik dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Melalui pemahaman yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didiknya, guru mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik dan berguna bagi peserta didik. Seorang guru yang profesional harus mampu menggali segala hal yang mampu memotivasi peserta didiknya. Dengan motivasi yang diberikan seorang guru peserta didik mampu untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran dan dapat mengikuti proses belajar dengan optimal. Motivasi merupakan variabel yang kuat dalam proses belajar peserta didik, bahkan variabel yang lebih penting dari kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri.⁷⁵ Karena kemampuan yang tidak didukung kemauan untuk mengembangkannya maka tidak berarti dan untuk mengembangkannya itu diperlukan motivasi yang tinggi dalam diri.

Pengembangan potensi peserta didik sejalan dengan yang termaktub dalam subkompetensi indikator esensial kompetensi pedagogik seorang guru profesional. Dijelaskan bahwasannya seorang guru harus memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan

⁷⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 99.

⁷⁵Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 155.

potensi nonakademik yang dimilikinya secara maksimal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa seorang guru itu harus *ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* di tengah memberi inspirasi dan motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan untuk maju).⁷⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya motivasi dan inspirasi yang harus diberikan seorang guru untuk peserta didiknya.

Dengan senantiasa membimbing peserta didik dengan motivasi dan inspirasi yang diberikan tentunya rasa percaya diri peserta didik akan tumbuh, mereka akan yakin untuk meraih keberhasilan dikemudian hari dengan bimbingan yang diberikan. Karena guru merupakan teladan, inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya dengan dorongan dan *support* yang diberikan.

Dijelaskan dalam kiat menjadi guru humoris poin keenam bahwasannya selain menginspirasi guru juga harus bersikap tegas. Guru harus memiliki karakteristik tegas dan berdisiplin tinggi. Sebagai profesi pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk berjiwa disiplin yang tinggi dan tegas terhadap peserta didiknya demi membangun kepribadian dan sikap yang ideal.⁷⁷ Tentunya sikap tegas seorang guru juga harus memperhatikan batasan-batasan sewajarnya.

3) Adil dan Penyabar

Dengan perlakuan adil, seorang guru bisa dianggap sudah memenuhi syarat profesionalisme. Sosok guru profesional akan mampu menjalani profesinya sesuai tuntutan pengajaran. Guru yang adil dan penyabar tidak akan bertindak sewenang-wenang saat mengejar. Oleh karena itu, guru dalam mengajar akan memberikan tugas sesuai dengan profesinya. Jangan memaksakan kehendak guru dengan membebankan

⁷⁶A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 136.

⁷⁷M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*, 69.

banyak tugas kepada peserta didik.⁷⁸ Guru diharapkan dapat sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena hasil pendidikan yang diberikan tidak langsung dapat dirasakan pada saat itu juga tetapi membutuhkan proses yang panjang. Hal tersebut sejalan dengan kiat menjadi guru humoris poin ketujuh yang diungkapkan oleh A Kang Mastur, yakni adil dan penyabar.

Adil, jujur, dan objektif dalam memperlakukan dan menilai peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru.⁷⁹ Sebagai seorang pendidik yang profesional dalam perspektif Islam adalah dengan berlaku adil. Seorang pendidik profesional akan bersikap adil, tenang dalam menghadapi masalah, tidak mudah terprovokasi, sabar, dan pemaaf.⁸⁰ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha

⁷⁸A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 145.

⁷⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 41.

⁸⁰Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 222. dikutip dalam Jurnal Ilmiah Mutmainah, *Guru Profesional dalam Persektif Tafsir Hadist*, *Jurnal al-Thiqah*, Vol. 3 No. 1, April 2020, 13.

Mendengar lagi Maha Melihat". (QS. An-Nisa [3]: 58)⁸¹

Berlaku adil merupakan hal yang harus dijunjung tinggi sebagai seorang pendidik, agar terciptanya suasana pembelajaran yang tidak diskriminatif. Sikap sabar yang ditambahkan juga akan bertindak proposional dan tidak sewenang-wenang saat mengajar. Sosok guru yang adil dan penyabar, bisa dianggap sudah memenuhi syarat profesionalisme seorang guru. Sosok guru yang profesional akan mengajar sesuai tuntutan pengajaran dengan penuh tanggungjawab.

c. Analisis Kompetensi Sosial Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur

Guru mempunyai bagian dan hubungan yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. Kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan yang ada dalam diri seorang guru profesional dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat serta mampu untuk mengemban tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara dengan baik. Membina hubungan yang baik dan harmonis diantara sesama pendidik ataupun tenaga kependidikan, dengan peserta didik, orang tua dari peserta didik, maupun masyarakat sekitar merupakan salah satu contoh yang dapat dilakukan dalam implementasi diri terhadap nilai yang terdapat pada kompetensi sosial seorang guru. Jalanan hubungan yang baik tersebut tidak terlepas dari sikap saling mengenal dan memahami diantara satu dan lainnya. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

⁸¹Al-Qur'an, An-Nisaayat 58, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 87.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat [49]: 13)⁸²

Ayat di atas menjelaskan bahwa saling mengenal dan memahami satu pihak dengan pihak lainnya akan membuat peluang untuk saling memberi manfaat. Dengan demikian, proses sosialisai yang mengantarkan manusia sebagai makhluk sosial akan mudah dilakukan dengan saling mengenal dan memberi manfaat satu sama lain. Melalui kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru profesional maka dia akan mudah untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan proses pembelajaran, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta senantiasa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, seorang guru dengan kompetensi sosial yang tinggi akan mempunyai rasa gotong royong, toleransi, suka tolong menolong, egalitarian, serta berpikir terbuka terhadap kritik maupun saran.⁸³ Dalam kiat menjadi guru humoris yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi sosial adalah pada poin kelima, sepuluh, dan sebelas. Penjabaran relevansi antar poin tersebut adalah sebagai berikut:

1) Gaul dan Tidak Gaptak

Seseorang guru haruslah suka bergaul, baik dengan peserta didik, teman seprofesi, maupun lingkungan sekitar karena hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi sosial seorang guru yang profesional. Seseorang sangat tidak tepat menduduki jabatan sebagai seorang guru jika tidak adanya kemauan untuk bergaul, karena

⁸²Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 516.

⁸³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 61.

pergaulan merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan. Kegiatan secara substansial merupakan bentuk pergaulan dalam makna yang luas.⁸⁴ Untuk itu dalam pandangannya A Kang Mastur menjelaskan bahwa seorang guru harus pandai bergaul dan tidak gaptek dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Jika tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut maka akan tertinggal secara stagnan dengan tidak mengalami perubahan apapun dalam dirinya. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan dirinya agar mempunyai wawasan yang luas, sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸⁵

2) Menjadi Sahabat Peserta Didik

Proses belajar mengajar yang monoton seringkali membuat peserta didik merasa penuh tekanan dan membosankan. Untuk itulah, peserta didik membutuhkan dorongan motivasi dan semangat, perhatian, serta rasa kasih sayang dari pendidiknya. Peserta didik membutuhkan guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan bisa menjadi sahabat bagi mereka. Keakraban yang terjalin antara seorang guru dengan siswanya akan menumbuhkan hubungan emosional dan rasa saling menghargai diantara keduanya.⁸⁶ Dengan demikian maka proses sosialisasi ataupun hubungan antara guru dengan peserta didiknya terjalin dengan baik. Guru yang memposisikan diri sebagai sahabat baik peserta didik akan membuat anak didik merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena guru yang demikian akan selalu dirindukan kehadirannya oleh peserta didik.

⁸⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 38.

⁸⁵Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, 2.31.

⁸⁶A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 167.

Menjadi sahabat bagi peserta didik akan menciptakan pembelajaran yang hangat, menyenangkan, membangkitkan semangat, dan membangun kepercayaan dalam diri peserta didik. Peserta didik akan tertarik dan menaruh perhatian seluruhnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan mengikuti pembelajaran secara optimal dan sungguh-sungguh maka tidak sulit bagi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Dengan menjadi sahabat bagi peserta didik, maka interaksi antara guru dan peserta didik terjalin harmonis, efektif, dan efisien di sekolah, dan termasuk kedalam indikator kompetensi sosial. Hal tersebut termasuk tujuan dari proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika menempatkan dirinya sahabat bagi peserta didik.

3) Memberikan Penghargaan dan Pujian

Menjadi guru humoris yang profesional dalam kiatnya yang ke-sebelas dijelaskan bahwa perlunya sebuah penghargaan dan pujian yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pemberian penghargaan dan pujian kepada peserta didik akan membangkitkan motivasi mereka untuk semakin giat dalam belajar. Dengan penghargaan yang diberikan juga akan memantik semangat berkompetisi antar peserta didik untuk menjadi yang terbaik. Penghargaan yang diberikan bukan berarti memberikan barang ataupun kado istimewa, melainkan hal yang sederhana layaknya sebuah pujian ataupun dengan menghargai hasil karya ataupun hasil belajar dari peserta didik.

Sebagai manusia, tidak salah jika guru ataupun peserta didik membutuhkan rasa simpati, empati, dan penghargaan dari orang lain. Sebab, penghargaan ataupun pujian yang diberikan dapat memberikan semangat positif pada diri seseorang agar nantinya lebih berkembang. Penghargaan kepada peserta didik dapat berupa pujian ketika mereka telah menyelesaikan tugas dengan baik, berilah

penghargaan baik berupa nilai atau hadiah yang bermanfaat.⁸⁷

d. Analisis Kompetensi Profesional Pada Buku Humor Guru Sufi Karya A Kang Mastur

Dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai pendidik dengan baik diperlukan keterampilan ataupun kemampuan yang melingkupinya. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional tersebut menguasai standar kompetensi pelajaran, kompetensi dasar pelajaran, dan tujuan dari pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu. Tidak hanya itu, perlu adanya usaha peningkatan mutu profesionalisme seorang guru yang harus dilakukan. Diantara usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesionalnya adalah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru, banyak membaca, menulis karya ilmiah, dan senantiasa melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya. Dalam Al-Qur'an Allah swt. memerintahkan kepada hambanya untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan agar kecerdasan umat dapat ditingkatkan. Allah swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah [9]: 122)⁸⁸

⁸⁷A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 169-170.

⁸⁸Al-Qur'an, At-Taubah ayat 122, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 206.

QS. At-Taubah ayat 122 tersebut mengandung makna bahwa tidak semua orang mukmin untuk pergi ke medan perang, tetapi ada pembagian tugas. Sebagian orang mukmin dianjurkan untuk menuntut dan mendalami ilmu agamaserta ilmu pengetahuan. Hal tersebut dimaksudkan agar ilmu agama dan pengetahuan dapat tersebar secara merata, sehingga setiap mukmin memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan berbagai lingkup kehidupannya. Memiliki kuaifikasi pendidikan yang baik, kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang guru yang menanamkan jiwa profesional dalam dirinya.

Sebagai pendidik yang profesional maka suda sepatutnya untuk dapat membekali peserta didik dengan cara kreatif, inovatif, aktif, dan pemikiran yang kritis. Sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerda, kompetitif, mandiri, dan produktif. Dalam hal ini sebagai cara yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesiona seorang guru dapat menilik pespektif A Kang Mastur terkait kiat menjadi guru humoris. Keterkaitan kiat menjadi guru humoris yang dijelaskan A Kang Mastur dengan kompetensi profesional guru terletak pada poin-poin berikut:

1) Menguasai Materi dan Haus Ilmu Pengetahuan

Dijelaskan dalam buku karya A Kang Mastur untuk menjadi guru humoris, kiat yang dilakukan pertama yakni menguasai materi dan haus ilmu pengetahuan. Hal tersebut selaras dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagai seseorang yang profesional, guru haruslah memiliki kompetensi keguruan yang cukup, hal tersebut mencakup pengetahuannya terhadap materi yang akan diajarkan. Memahami materi ajar menjadi hal pokok bagi seseorang pendidik. melalui kompetensi profesional dijelaskan beberapa pemahaman yang harus dimiliki oleh pendidik,

diantaranya (1) memahami mata pelajaran yang dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri seta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkat, (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Selaras dengan yang termaktub pada pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan dalam poin a dan b bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya seorang guru mempunyai kewajiban untuk (a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹⁰ Seorang guru harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengeksplorasi dirinya, menilai dan mengevaluasi pembelajaran, senantiasa belajar seumur hidup, menambah pengetahuannya dari berbagai sumber, serta tidak cepat puas terhadap pencapaian yang telah diraih. Dengan demikian kiat menjadi guru humoris pada poin pertama sejalan dengan tugas guru sebagai pendidik yang profesional. Dimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kedudukan guru sebagai tenaga yang profesional memang harus memiliki kiat untuk menguasai materi dan haus akan ilmu pengetahuan.

Kemampuan seorang guru yang profesional mencakup penguasaan materi pelajaran atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan. Penguasaan dan penghayatan wawasan kependidikan serta keguruan harus senantiasa ditingkatkan. Seorang

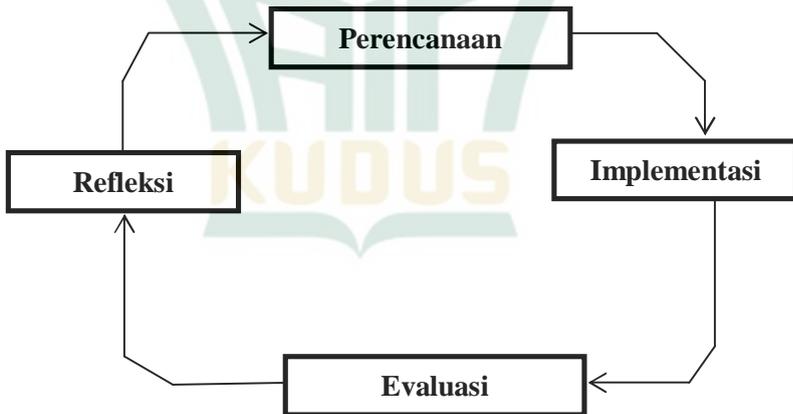
⁸⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39-40.

⁹⁰Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, 14.

guru profesional juga harus mampu untuk menguasai proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran.⁹¹ Profesionalitas seorang guru harus senantiasa ditingkatkan dengan terus merasa haus akan ilmu pengetahuan. Pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan merupakan langkah dalam terus meningkatkan ilmu yang dimilikinya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup beberapa kegiatan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang diharapkan dapat meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada gambar 2.2. melalui kegiatan evaluasi, refleksi pengalaman belajar, serta perencanaan dan implemetasi kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, guru diharapkan mampu mempercepat pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk kemajuan dirinya.⁹²

Gambar 4.1
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan



⁹¹Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, 1.35.

⁹²Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 168-169.

2) Kreatif, Inovatif, dan Produktif

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap kreatif, artinya seorang guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh kekreativitas yang tinggi guru haruslah senantiasa bertanya, belajar, dan berdedikasi tinggi.⁹³ Individu yang kreatif mempunyai minat dan kecakapan dalam berbagai bidang dan dari berbagai sudut pandang. Orang yang kreatif memiliki rasa humor dan juga imajinasi yang tinggi, mereka tidak akan menyukai hal yang bersifat mengatur pikiran dan juga monoton.⁹⁴

Sikap kreatif, inovatif, dan produktif pendidik merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu hal yang baru berdasarkan data, informasi, ataupun hal lainnya untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan ataupun tindakan. Sebagai seorang pendidik masa depan diharapkan tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga dapat menunjukkan kemampuannya dan mengembangkan kreativitasnya. Kekreativitas seorang guru berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih dan mengembangkan metode serta pengelolaan kelas yang baik serta kondusif.

3) Kooperatif dan Demokratis

Pada dasarnya, setiap proses pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalitas guru salah satunya dapat diukur dengan efektivitasnya dalam mengajar. Mengenai hal tersebut peran guru kooperatif dan demokratis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.⁹⁵ Model kooperatif dan demokratis saat mengajar menjadikan guru memiliki paradigma dari mengajar menjadi pendukung kegiatan belajar

⁹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, 43.

⁹⁴Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, 151.

⁹⁵A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 149.

mengajar.⁹⁶ Selaras dengan hal tersebut, sesuai dengan pesrktif A Kang Mastur dalam kiat menjadi guru humoris diungkapkan bahwa dapat dilakukan dengan menjadi guru yang memiliki sikap kooperatif dan demokratis.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik harus senantiasa mengedepankan sosial demokratis.⁹⁷ Peserta didik akan merasa lebih giat untuk belajar ketika dalam mendidik guru memiliki cara mengajar yang demokratis, kooperatif, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, ramah, menyukai humor, memiliki beragam minat, fleksibel. Gaya mengajar yang demikian tentu akan memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik karena proses pembelajaran yang menarik.

4) Memiliki Rasa Humor Tinggi

Seorang guru harus memiliki *passion* untuk menjalani profesinya secara profesional. Tidak hanya mengajar karena uang dan tunjangan yang diberikan, guru harus mengajar dengan hati yang tulus dan penuh tanggung jawab. Guru yang mengajar karena gaji dan tunjangan hanya mengejar pencapaian yang bersifat kebendaan daripada cita-cita yang bersifat

⁹⁶J. Sumardianta, *Guru Gokil Murid Unyu*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2013), 253. dikutip dalam buku A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Prss, 2017), 150.

⁹⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 37-38.

keilmuan. Dampaknya ialah guru mengajar dengan terpaksa, monoton, dan penuh tekanan. Guru yang memiliki gaya mengajar yang monoton dan penuh tekanan akan berdampak negatif bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang penuh tekanan akan menjadikan peserta didik ikut tertekan. Imbasnya peserta didik akan mudah bosan, kurang menghargai guru, menyelesaikan tugas dengan terpaksa, dan merasa tidak nyaman dengan suasana kelas yang demikian. Cara menghadapi dan menanggapi semua itu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik masa kini. Tantangan tersebut tentu semakin meneguhkan panggilan sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, guru akan bersemangat untuk membangkitkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ لَهُمَا
يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَوَّعَا

Artinya : “Dari Sa’id bin Abu Burdah dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; “ketika beliau mengutusnyanya bersama Mu’adz bin jabal beliau bersabda kepada keduanya: Mudahkanlah, janganlah engkau mempersulit, berikanlah kabar gembira dan janganlah engkau memberikan kabar yang menyusahkan sehingga mereka lari darimu, dan bersatu padulah”. (Muttafaqun ‘alaih)

Dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didiknya. Membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka merasa antusias dalam pembelajaran, bukan membuat suasana menjadi monoton yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Dengan demikian proses pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut tentunya membutuhkan seorang guru yang mempunyai kecakapan dalam perencanaan suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tidak monoton tentunya dengan mudah dimiliki oleh guru humoris. Dalam kiatnya dijelaskan bahwa untuk menjadi guru yang humoris poin keduabelas yang harus dimiliki adalah memiliki rasa humor yang tinggi.

Sebagai pendidik yang profesional maka kematangan dalam empat kompetensi tersebut haruslah menjadi fokus utama. Disamping itu guru profesional memiliki daya kreatif yang tinggi untuk bisa memadukan berbagai gaya mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebab seorang pendidik mempunyai tugas yang kompleks, tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan dapat memberikan teladan dan pengaruh yang berarti bagi perkembangan potensi peserta didik. Suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus emosi dan memori yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendidik yang memiliki rasa humor, dimana dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pendidik yang humoris mampu menghadirkan suasana yang tidak kaku dan tegang saat pembelajaran, sehingga mendapatkan predikat dari peserta didik sebagai pelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian dapat mempengaruhi psikis dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Memiliki rasa humor yang tinggi atau *sense of humor* merupakan kemampuan individu untuk bersikap dalam merespon situasi pengalaman dan perasaan yang dikaitkan dengan candaan yang mampu membuat orang lain atau dirinya sendiri tertawa sebagai bentuk pertahanan diri ketika berinteraksi dengan lingkungan atau orang lain. Aspek-aspek yang melingkupi sikap humor seseorang antara lain:

- 1) Menciptakan humor, merupakan kemampuan dalam menciptakan dan menghasilkan humor dari pemikiran sendiri tanpa meniru ataupun mencotok dari orang lain.

- 2) Mengatasi masalah dengan humor, merupakan kemampuan menggunakan humor sebagai cara penyelesaian masalah dalam diri seseorang sebagai pengalihan pemikiran mapun menguba situasi supaya lebih mencair dan tidak kaku.
- 3) Penghargaan terhadap humor, merupakan kemampuan untuk memberikan perhatian lebih terhadap humor, baik dalam bentuk tertawa sebagai ungkapan karena telah terhibur ataupun dengan bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.
- 4) Sikap menyayangi humor, yaitu seseorang yang menerima dan berhubungan dengan humor tanpa memperlmasalahkan segala sesuatu yang melingkupinya asal tetap sesuai dengan koridor batsannya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki rasa humor yang tinggi mampu untuk menciptakan humor, mengatasi masalah dengan humor, menghargai humor, menyayangi humor. Dengan demikian, maka seseorang tersebut akan mudah untuk beradaptasi dengan situasi apapun.⁹⁸ Penyisipan humor dalam pembelajaran secara bijaksana akan mendorong peserta didik untuk tetap fokus dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Gaya humoris yang melekat pada pendidik akan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik, karena peserta didik akan merasa senang serta nyaman dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Humor merupakan sesuatu yang menghadirkan kesenangan dan membuat suasana tidak kaku. Dalam Islam Allah swt. berfirman:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya: “Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”. (QS. An-Najm [53]: 43)⁹⁹

⁹⁸Yogi Pratama, *Kreativitas Ditinjau dari Sense Of Humor*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 22.

⁹⁹Al-Qur'an, An-Najmayat 43, Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 527.

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Abas menjelaskan bahwa bercanda dengan cara yang baik diperbolehkan Allah swt. Rasulullah saw. pernah juga bercanda dengan para sahabat dengan tujuan mengurangi ketegangan.¹⁰⁰ Pada zaman tabiun, pernah ada seorang sahabat yang bertanya kepada Sufyan bin Uyainah, apakah bercanda itu aib? Lantas beliau menjawab dengan nada tinggi dan lantang, bahkan itu sunnah!. Tentunya dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Bercanda dilakukan dengan adab yang baik dengan tetap memperhatikan tempat dan waktu yang tepat. Dari Umar *radhiyallahu ‘anhuma* Rasulullah saw. bersabda:

إِنِّي لَأَمْزَحُ ، وَلَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا

Artinya : “Aku juga bercanda namun aku tetap berkata yang benar”. (HR. Thobroni dalam Al Kabir 12:391)

Pemahaman anak didik terhadap mata pelajaran akan lebih efektif jika mereka menyukai dan merasa nyaman dengan guru serta mata pelajaran yang diampu. Senyuman seorang guru akan memberikan kesan ramah kepada peserta didik. Peserta didik tidak akan merasa takut untuk mengungkapkan persoalan dan gagasan yang dimilikinya. Kebebasan berpikir dalam kelas terjadi ketika ada senyuman di kelas.¹⁰¹ Dengan sikap yang humoris tersebut tentunya akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat menghasilkan pemikiran yang kreatif. Pada dasarnya manusia menyukai cerita dan humor, untuk itu dalam komunikasi di kelas, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika diselingi humor tanpa mengurangi substansi dari pembelajaran tersebut. Penggunaan humor dalam pembelajaran memberikan dampak bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Cossairt dan Jacobs yang dikutip oleh Listya Istiningtyas, menyatakan bahwa penggunaan humor dalam kelas memberikan dampak positif karena dapat menstimulasi memori, kreativitas, motivasi, menuntun

¹⁰⁰Yogi Pratama, *Kreativitas Ditinjau dari Sense Of Humor*, 25.

¹⁰¹Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Guru dan Murid*, 147.

stres, meningkatkan komunikasi, membantu mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta mengarahkan perhatian peserta didik.¹⁰²Proses pembelajaran akan menjadi menarik dengan penggunaan humor didalamnya, karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi dan interkasi yang terjain dengan baik antara pendidik dan peserta didik akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penggunaan humor dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan mengurangi tekanan pada peserta didik dan meningkatkan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Humor dalam proses pembelajaran juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli dari universitas Marquette Wisconin menyatakan bahwa penggunaan humor dapat meningkatkan perhatian dan tingkat ketertarikan seseorang yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan untuk mengingat.¹⁰³ Islam tidak melarang penggunaan humor dalam pendidikan selama masih berada dalam koridor yang benar dan sesuai dengan tempat serta tujuannya. Berikut adalah etika penggunaan humor dalam Islam:

- 1) Tidak diperbolehkan menjadikan simbol-simbol Islam (wahyu, tauhid, risalah) sebagai bahan candaan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. At-Taubah ayat 65:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ
وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

Artinya: “Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah,

¹⁰² Listya Istiningtyas, Humor dalam Kajian Psikologi Islam, *Jurnal Ilmu Agama, Mengkaji, Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, 2014, 15 (1), 9. dikutip dalam Skripsi Sheila Hariry, *Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 47.

¹⁰³ Listya Istiningtyas, Humor dalam Kajian Psikologi Islam, 9. dikutip dalam Skripsi Sheila Hariry, 47.

“Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?”
(QS. At-Taubah: [9]: 65)¹⁰⁴

- 2) Humor tidak mengandung unsur merendakan, menghina, dan meremehkan orang lain. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Hujarat ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ
يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِّسَاءِ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنَنَّ
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللِّقَابِ ۗ بئْسَ
الِّاسْمُ الْمُسُوْقُۙ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ
الظَّالِمُوْنَ

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.
(QS. Al-Hujarat [49]: 11)¹⁰⁵

¹⁰⁴ Al-Qur’an, At-Taubahayat 65, Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 205.

¹⁰⁵ Al-Qur’an, Al-Hujaratayat 11, Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemah, (Departemen Agama RI, CV. Alfatih Berkah Cipta, 2019), 516.

- 3) Tidak boleh membuat ketakutan maupun kesedihan kepada masyarakat muslim.
- 4) Tidak boleh bercanda pada keadaan yang serius dan tidak boleh tertawa pada keadaan yang seharusnya sedih.

Dengan adanya pemilihan materi humor yang tepat dapat membangun komunikasi yang sinergis antara pendidik dan peserta didik, bahkan seorang guru akan lebih dihargai dan dihormati karena adanya keakraban hubungan siswa dan guru. penggunaan humor dalam pembelajaran tentu harus memperhatikan kebutuhan dengan memilih humor yang sesuai dan tepat dengan kemampuan peserta didik serta materi yang diajarkan. Jenis rancangan humor dalam pembelajaran ada dua:

- 1) *Planned Humor*, merupakan jenis humor yang dipersiapkan secara matang untuk diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Rancangan humor ini berupa cerpen lucu, gambar animasi, film animasi, beberapa soal yang lucu yang semua itu tentunya berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) *Unplanned Humor*, jenis humor yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Guru yang memiliki rasa humor yang tinggilah yang dengan mudah menggunakan rancangan humor ini, karena humor yang tidak direncanakan sebelumnya menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya.¹⁰⁶

Beberapa jenis humor dalam pembelajaran lainnya yang dapat disajikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain:

¹⁰⁶Sheila Hariry, *Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 52-53.

- a) Gambar ataupun film kartun
Gambar 4.2
Humor dengan media gambar tentang sholat¹⁰⁷



Gambar 4.3
Humor dengan media gambar humor tentang
Nasihat Berperilaku oleh Gus Dur¹⁰⁸



Gambar 4.2 menjelaskan tentang materi sholat. Sholat merupakan rukun Islam kedua dan merupakan tiang agama. Apabila seseorang baik dalam sholatnya maka baik pula hal lainnya. Kalimat dalam gambar menginsyarkan untuk sholatnya dilembur dengan mengurangi tidurnya. Secara tidak langsung kalimat tersebut mengandung unsur humor yang mudah diingat dan langsung mengena kepada peserta didik. Sedangkan pada gambar 4.3 menjelaskan kalimat sindiran yang dibalut dengan humor didalamnya. Dalam kalimat tersebut menjelaskan materi tentang sifat manusia yang tidak boleh mudah tersinggung,

¹⁰⁷ <https://images.app.goo.gl/nd9dpQFU6vrXSZbGA> diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21.01 WIB.

¹⁰⁸ <https://images.app.goo.gl/xLHDcKkyNidY1Cp66> diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21.00 WIB.

himah yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah pembelajaran akhlak dengan bahasa yang ringan dan mudah untuk dipahami. Disinilah humor dalam pembelajaran mempunyai arti penting, dimana memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

- b) Cerita pendek berupa anekdot. Anekdot merupakan teks cerita singkat yang menarik, lucu, mengesankan, dan umumnya menceritakan kisah orang penting yang telah terjadi.
- c) Karikatur. Sisipan umor dalam karikatur dapat mengurangi rasa bosan pada peserta didik.

Gambar 4.4
Karikatur tentang ibadah kurban¹⁰⁹



Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam beribadah haruslah memiliki sikap ikhlas didalamnya. Ikhlas dalam ibadah sangatlah penting agar amalan yang telah dilakukan tidak sia-sia. Seseorang yang ikhlas dalam beribadah maka hatinya akan lebih nyaman dan tentram, karena orang yang ikhlas akan melakukan ibadah tersebut karena Allah swt. dan tidak mengharpkan pujian dari orang lain. Gmabar 5.5 menjelaskan tentang keikhlasan dalam ibadah kurban. Orang yang berkurban telah mendapatkan bagian yang telah ditentukan dalam Islam yakni sepertiga atau lebih sedikit dari itu, maka tidak sepatasnya orang yang berkurban meminta jatah lebih. Melalui sikap humor yang dimiliki oleh guru, maka dia akan lebih mudah untuk beriteraksi dengan peserta didik, tidak hanya itu guru yang humoris akan lebih imainatif dan terbuka. Dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton

¹⁰⁹ <https://images.app.goo.gl/pfMbAmoOffgw8t2P8> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 21.34 WIB.

dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik adalah dengan menyampaikan materi secara menarik.¹¹⁰ Sebagai pendidik yang bermutu, maka guru yang humoris harus tetap bertindak dan mengajar sesuai koridor pembelajaran. Pemberian materi humor dalam pembelajaran haruslah mengacu pada peningkatan kerjama dan pemenuhan hak belajar. Untuk itu, guru harus mengarahkan peserta didiknya supaya berpartisipasi dalam membangun pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat mengikis paham pembelajaran yang bersifat otoriter.¹¹¹

Profesionalisme dalam perspektif Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya, mengungkapkan bahwa sebagai seorang pendidik haruslah memperhatikan kompetensi-kompetensi yang mendukung profesinya. Mulai dari yang terkandung dalam firman Allah swt. maupun hadis Nabi Muhammad saw. Humor dalam pembelajaran harus memperhatikan etika dalam penyampaian, yakni humor yang tidak mengandung perkara yang dilarang oleh Allah swt. (tidak mengandung penghinaan, tidak mengandung unsur agama, tauhid, dan wahyu Allah swt.). Dalam literatur Islam, cukup banyak tokoh muslim yang mengasilkan karya-karya humor dengan pembelajaran didalamnya, mereka adalah Nasruddin Hoja, Bahlul, Hani al Arabiy, dan Abu Nawas. Untuk itu dalam Islam tidak ada larangan penggunaan humor dalam pembelajaran ketika sesuai dengan etika yang berlaku.

3. Kisah Humor Guru Sufi

Guru humoris biasanya selain dikenang sebagai sosok yang humoris, juga dihormati dan disegani sebagai guru teladan.

¹¹⁰Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 23-24.

¹¹¹A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 151.

Terlebih guru yang memiliki gaya mengajar humoris akan menempatkan diri sebagai sosok yang rendah hati dan berusaha selalu menyampaikan pengajaran dengan bijak. Pelajaran dari para sufi dapat memberikan hikmah bai pendidik masa kini. Para sufi mampu membawa keadaan yang serius menjadi menyenangkan dan bermutu dengan candaan yang mereka berikan.¹¹² Cerita dan petuah bijak para kaum sufi dapat dipraktikkan sebagai kearifan praktis baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa kisah dan humor sufi yang terdapat pada buku karya A Kang Mastur:

a. Fokus pada suatu masalah (kisah dari Nasuddin Hoja)

Pada suatu Nasuddin Hoja hari bertemu tetangganya di pasar. Tetangganya merasa heran dan penasaran dengan wajah Nasuddin Hoja yang terlihat memar dan lebam. Lantas tetangganya bertanya: “Mulla, anda tampak memar-memar ada apa?. Nasuddin Hoja menjawab: “Istriku sedang marah, semua pakaian dan isi lemari dilempar-lempar”. Lantas tetangganya bertanya lagi: “Tapi itu cuma pakaian?”. Nasuddin Hoja dengan sisi humornya menjawab: “Masalahnya aku sedang memakai bajuku”.

Materi humor pada kisah tersebut terletak pada ide antara kata “baju” dan “orang yang memakai baju”. Logikanya semua baju dilempar, termasuk semua milik Nasuddin Hoja dan yang ia kenakan malam itu. Dengan demikian, Nasuddin Hoja pun ikut dilempar.¹¹³ Anekdote tersebut memiliki hikmah bahwa memahami hakikat dari hal yang sederhana sekalipun tidaklah mudah. Oleh karena itu, fokus terhadap aspek yang sedang dikerjakan dapat memberikan dampak positif bai perkembangan kemampuan otak.

b. Cerdas, teliti, dan tangkas yang diajarkan oleh K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul.

Dikisahkan dalam sebuah masjid seorang jamaah mengaukan pertanyaan kepada K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul. Pertanyaan tersebut adalah: “Menurut Kyai, apakah Syekh Abdul Qadir al-Jailani itu ada dalam Al-

¹¹²A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 180.

¹¹³Indries Shah, *Shalat Jumat di Hari Kamis; 1001 Kisah Kearifan Nasuddin Hoja*, (Jakarta: Shaih, 2016), 94-97. dikutip dalam buku A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 198.

Qur'an? K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul memberikan jawaban dengan penuh hati-hati dengan penyisipan humor didalamnya. “Ada” jawab sang kyai. Sang pemuda memberikan tanggapan “saya sudah membaca dan mengamati ayat demi ayat, tetapi saya tidak menemukan nama Syekh Abdul Qadir al-Jailani di dalam Al-qur’an”. Lantas sang kyai memberikan jawabannya, “Sekarang perhatikan akan saya bacakan!”. K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul membacakan surat al-Fatihah ayat ke 7 yang berbunyi *shiratal ladzina an’amta ‘alaihim*. “Nah, apa artinya *al-ladzina?*”. Sang pemuda menjawab, “Orang-orang”. K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul menambahkan, “Nah, Syekh Abdul Qadir al-Jailani itu orang bukan?”.

Mendengar pernyataan K.H. Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul serentak hadirin tertawa. Dari cerita tersebut, bahwa seorang yang pembelajar harus cerdas, teliti, dan tangkas. Jangan sampai terjeba dengan permainan kata sehingga maksud ataupun nilai yang sebenarnya tersembunyi. pembelajar yang cerdas akan berpikir dan bertindak sesuai dengan konteks. Pembelajar yang teliti akan sangat berhati-hati dalam mengutarakan gagasan ataupun pertanyaannya. Pembelajar yang tangkas ialah pembelajar yang secara sigap memahami suatu persoalan ataupun materi pelajaran yang diberikan.¹¹⁴

c. Menggunakan akal secara sehat yang diajarkan Abu Nawas

Abu Nawas adalah sosok yang terkenal cerdas. Suatu hari, Sultan memiliki cara untuk menjerat Abu Nawas. Sultan mengundang Abu Nawas ke istana meminta Abu Nawas ikut serta daalam berburu beruang di hutan. Dibenak Sultan Abu Nawas akan kalah karena Abu Nawas takut dengan beruang. Sebelum memasuki hutan tiba-tiba cuaca beruba. Sultan berkata kepada Abu Nawas, “Kau pasti tahu bahwa sebentar lagi akan turun hujan. Karena hutan masih jauh, maka akan kuberi kuda untukmu untuk menyelamatkan diri dari hujan. Sayangnya, kau kebagian kuda yang lambat. Nanti saat saantap siang kita berkumpul ditempat aku beristirahat. Jika nanti hujan turun, kita semua harus menyelamatkan diri dari hujan dengan cara masing-masing agar pakaian tetap kering.

¹¹⁴A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 203.

Hujan benar turun dengan lebat, Sultan beserta rombongan prajurit tidak bisa menyelamatkan diri dari hujan dan pakaian mereka basah meskipun kuda yang ditunggangi termasuk kuda yang cepat. Tetapi berbeda dengan Abu Nawas, pakaiannya tampak kering meskipun kuda yang ditungganginya basah kuyup. Pada hari berikutnya Sultan memberikan kuda yang cepat kepada Abu Nawas. Usai Sultan dan rombongan berpencar, hujan kembali turun dengan lebat. Hal itu membuat pakaian Sultan beserta rombongan menjadi basah, namun berbeda dengan Abu Nawas. Sang Sultan merasa heran dan bertanya kepada Abu Nawas, “Aku heran dengan caramu menyelamatkan diri dari hujan. Kenapa kau tidak basah kuyup seperti kami walaupun menunggangi kuda cepat atau lambat?”. Abu Nawas dengan ringan menjawab, “Maaf, Tuanku. Itu sangat mudah, sebenarnya hamba tidak menyelamatkan diri dari hujan. Pada saat hujan turun, hamba cepat-cepat melepas pakaian, kemudian pakaian tersebut hamba lipat dan hamba duduki.

Abu Nawas pun tersenyum dengan riangnya hingga kembali pulang ke rumahnya. Ia kembali menang melawan jebakan sang Sultan dan selamat dari beruang yang tidak didapatkan di hutan. Kisah tersebut mengajarkan kepada pembelajar untuk bersikap bijaksana dan mengajarkan untuk senantiasa berpikir jernih pada setiap kesempatan. Dengan menggunakan akal sehat, Abu Nawas tidak merendahkan pimpinannya, tetapi tetap dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan sikap rendah hati dan berpikir jernih menggunakan akal sehat, terbukti Abu Nawas dapat menyelesaikan tantangan Sultan. Disinilah sikap kedewasaan seorang pembelajar harus senantiasa ditumbuhkan.¹¹⁵

Dari kisah para sufi yang telah dipaparkan di atas, dapat dijadikan contoh penggunaan humor dalam pembelajaran yang membawa pada kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan materi pelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik.

¹¹⁵A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi: Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, 189-194.